

**PENGARUH MODEL *THINK TALK WRITE* DIPADUKAN DENGAN  
*PICTURE CARD* DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS  
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V MI PLUS  
Jâ-AIHAQ KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)



Oleh :

Herlena  
NIM: 1711240200

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 53848

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Herlena

NIM : 1711240200

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Herlena

NIM : 1711240200

Judul : Pengaruh Model *Think Talk Write* Dipadukan Dengan *PictureCard* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Nurlaili, M.Pd.I**

NIP. 197507022000032002

**Ahmad Walid, M.Pd**

NIDN. 2011059101



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : “Pengaruh Model *Think Talk Write* Dipadukan Dengan *Picture Card* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu” yang disusun oleh Herlena, NIM: 1711240200, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari, tanggal 13 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**

NIP. 197005142000031004

Sekretaris

**Hamdan Efendi, M.Pd.I**

NIDN. 2012048802

Penguji I

**Dr. Drs. Husnul Bahri, M.Pd**

NIP. 196209051990021001

Penguji II

**Hengki Satrisno, M.Pd.I**

NIP. 199001242015031005

Bengkulu, 13 Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**

NIP. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

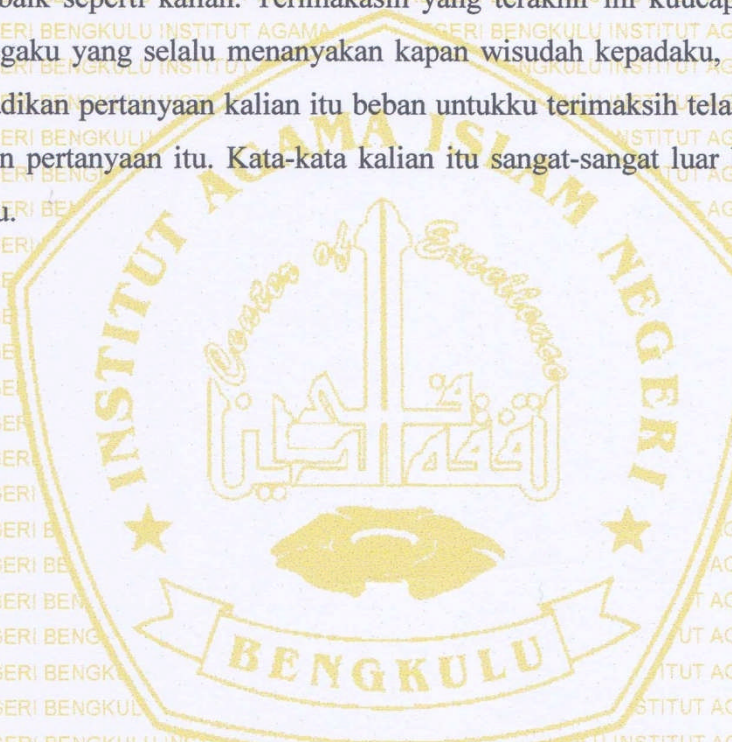
Terimakasih kepada tuhan Yang Maha Esa, tuhan semesta alam (Allah SWT) yang telah memberikan segala kenikmatan, baik itu berupa kesehatan, kekuatan, material dan aku sangat bersyukur kepada tuhan yang telah menjadikan aku seorang yang beragama islam dari lahir, karena berkat tuhanlah dan dengan perantaryalah aku dapat menyelesaikan mimpi dari kedua orang tuaku ini.

Alhamadulillah 3x ribuan puji syukur selalu diucapkan kepada sang pencipta. Terimakasih juga kepada nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pemimpin untuk umat islam dari dulu dan sampai saat ini, terimakasih juga karena telah memikirkan umatmu disaat-saat terakhir menjelang kematianmu ya Muhammad, dan aku berharap akan dipertemukan dengan engkau ya nabi Muhamad.

Terima kasih kepada bapak Halim dan ibu Badi'a yang telah menjadi kedua orang tua ku, ribuan maaf dan terima kasih ku ucapkan kepada dua orang ini yang menjadikanku sebagai anaknya. Untuk ibuku terimakasih yang sedalam dalamnya telah mendukungku dari segala hal, menjadi tempat sandaran, menjadi teman, menjadikan segala hal tujuan hidupku untuk membahagiakan ibu, aku selalu berdoa kepada tuhan semoga aku bisa membahagiakan ibu dan tidak menjadi beban untuk ibu, aku sangat menyayangimu ibu. Untuk bapak yang sudah meninggalkanku kerahmatullah, maafkan aku jika aku sering melupakanmu, maafkan aku yang selalu berbuat dosa. Ditinggalkan seorang bapak adalah hal yang paling mengerihkan bagiku, aku benci dikasihani orang lain, aku benci dianggap remeh oleh orang lain, aku benci mengetahui sifat asli orang-orang kepadaku. Anda adalah seorang bapak yang sangat baik dan aku sangat-sangat menyangi anda. Terimakasih kepada saudara-saudaraku yang juga telah mendukung dan menjadi alasanku untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan studiku ini.

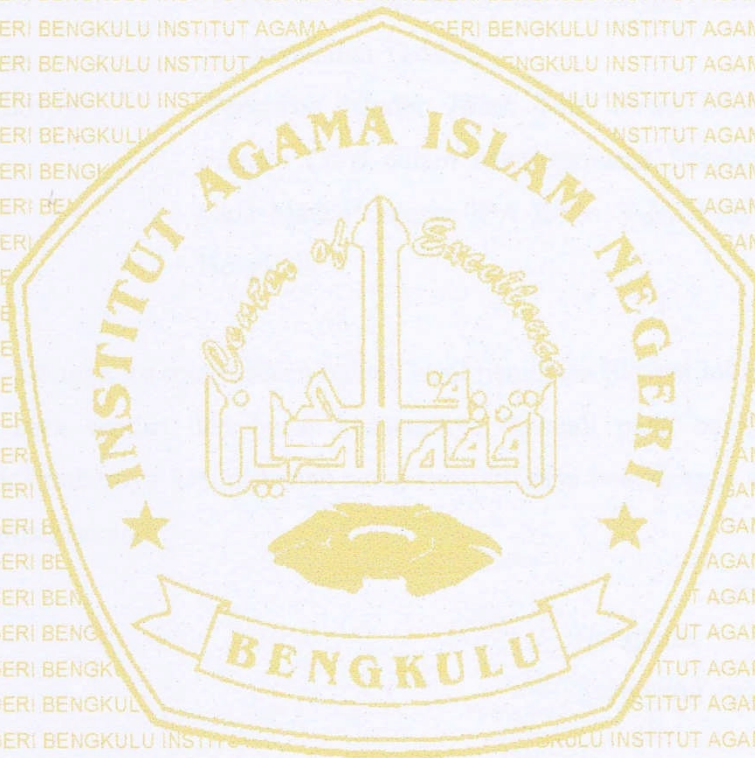
Terimakasih juga kepada ibu anita yang sangat-sangat membantuhku dan mengizinkan untuk tinggal dirumahnya, terimakasih ibu maaf jika sudah mengacaukan rumah dan suasana hati ibu, bantuan yang telah ibu berikan akan kuingat sepanjang hidupku. Maaf jika telah menyusahkan ibu dan keluarga ibu selama masa kuliaku.

Dan terimakasih juga kepada orang-orang yang berada disekitarku, semuanya teman-teman yang telah mengisi hari-hariku berbagai emosi telah kuhadapi baik itu susah, senang, sedih semuanya. Terimakasih yang mendalam kuucapkan kepada kalian yang namanya tak bisa kusebut satu-satu. Dan ucapan terimakasih untuk orang lain yang juga ikut dalam membantuhku, dalam proses penyelesaian skripsi ini aku bersyukur bisa dipertemukan dengan orang-orang yang baik seperti kalian. Terimakasih yang terakhir ini kuucapkan kepada para tetanggaku yang selalu menanyakan kapan wisuda kepadaku, terimakasih telah menjadikan pertanyaan kalian itu beban untukku terimakasih telah mengisi otakku dengan pertanyaan itu. Kata-kata kalian itu sangat-sangat luar biasa dampaknya bagiku.



**MOTTO**

Gunakan mata dan aplikasikan otakmu, lihatlah ketempat yang lebih luas,  
Bergaul-lah dengan orang yang bahasanya berbeda, adatnya yang berbeda,  
kehidupan sosialnya berbeda, dan jelajahilah tempat orang lain.



## ABSTRAK

**Herlena. (1711240200). Skripsi: “Pengaruh Model Think Talk Write Dipadukan dengan Picture Card dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu”.** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I. Nurlaili, M.Pd.I pembimbing II. Ahmad Walid, M.Pd.I

**Kata kunci: Model Think Talk Write dipadukan Picture Card, Berpikir Kritis.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *think talk write* dipadukan dengan *picture card* dalam meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA di Kelas V MI Plus Jâ-alHaq kota Bengkulu. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperiment* dengan menggunakan perhitungan aplikasi SPSS. Teknik pengumpulan datanya yaitu tes, daftar nilai dan dokumentasi. Uji validitas soal tes menggunakan rumus korelasi *product moment* sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan rumus *alfa cronbach*. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS kolmogorov-smirnov dan Shapiro Wilk test, sedangkan uji hipotesis datanya merupakan uji t berpasangan (*paired t-test*).

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *think talk write* dipadukan dengan *picture card* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dari hasil nilai uji *Independent Samples t-test* (t-hitung) sebesar 2.511 dan nilai t-tabel 1,678 dengan nilai p 0,016. Karena nilai t-hitung lebih besar dar t-tabel ( $2,511 > 1,678$ ) atau  $p < 0,05$  maka dapat dikatakan ada perbedaan rata-rata antara kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan model *think talk write* dipadukan dengan *picture card* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Hal ini berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: “Pengaruh Model *Think Talk Write* Dipadukan dengan *Picture Card* dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasullullah Muhammad Saw, juga untuk keluarga dan para sahabat. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag, M.H, Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan studi penulis.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
3. Ibu Dra. Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu serta pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan studi penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, Kepala Program Studi PGMI, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang selalu membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan studi penulis.
5. Bapak Ahmad Walid, M.Pd.I, Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.



6. Bapak Dr. Ahmad Irfan, S.Sos.I, M.Pd.I, Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu dan para Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi penulis.
8. Kepala Sekolah dan Dewan Guru MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Siswa-siswi MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juli 2021

Hormat Saya,



**Herlena**

NIM. 1711240200

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Model Pembelajaran .....	11
2. Model <i>Think Talk Write</i> .....	14
3. <i>Picture Card</i> .....	18
4. Model <i>Think Talk Write</i> dipadukan dengan <i>Picture Card</i> .....	24
5. Kemampuan Berpikir Kritis .....	25

6. Pembelajaran IPA .....	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	34
C. Kerangka Berpikir .....	36
D. Hipotesis Penelitian .....	37
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Populasi dan Sampel .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Variabel Penelitian .....	42
F. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	44
G Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	54
B. Deskripsi Data Penelitian .....	60
C. Analisis Data Penelitian .....	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

### BAB I

1. Tabel 1.1 .....	8
--------------------	---

### BAB III

1. Tebel 3.1 .....	39
2. Tabel 3.2 .....	40
3. Tabel 3.3 .....	45
4. Tabel 3.4 .....	47

### BAB IV

1. Tabel 4.1 .....	56
2. Tabel 4.2 .....	57
3. Tabel 4.3 .....	58
4. Tabel 4.4 .....	59
5. Tabel 4.5 .....	60
6. Tabel 4.6 .....	60
7. Tabel 4.7 .....	61
8. Tabel 4.8 .....	62
9. Tabel 4.9 .....	62
10. Tabel 4.10 .....	63
11. Tabel 4.11 .....	64
12. Tabel 4.12 .....	65
<b>13.</b> Tabel 4.13 .....	<b>67</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain.<sup>2</sup> Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Adi Widya, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 4 No. 1, 2019. hal. 29.

<sup>2</sup>Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan. Vol. 1, 2013. hal. 26.

<sup>3</sup>Ghullam Hamdu, Lisa Agustina. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Vol. 11 No. 82, 2011. hal. 4.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, kualitas pembelajaran terletak kepada guru karena memegang peranan yang sangat penting. Namun walaupun guru sangat mendukung di dalam pendidikan dan pengajaran, akan tetapi peran aktif sebagai pemimpin di kelas sangat dibutuhkan. Sebab guru merupakan “motor penggerak” bagi para siswa. Untuk itu guru harus mampu mengatur dan menstimulir para siswanya dalam mengembangkan metode mengajar dan memberikan motivasi dalam hal pelaksanaan tugas belajar dan tugas-tugas lain di sekolah, dengan demikian peranan guru sebagai manajer amatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.<sup>4</sup> Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan. Di sekolah, guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan yang diinginkan.<sup>5</sup>

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta proses pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.<sup>6</sup> IPA adalah mata pelajaran yang mengajak siswa untuk

---

<sup>4</sup>Heriyansyah, *Guru Adalah Manager Sesungguhnya di Sekolah*, Vol. 1, 2018. hal. 120.

<sup>5</sup>Imam Suwardi Wibowo, Ririn Farnisa. *Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Vol. 3, 2018.hal. 182.

<sup>6</sup>Erzos Maidar, *Penggunaan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPA Materi Ciri-Ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN. No. 031/XI Kampung Dalam Tahun 2016/2017*. Jurnal Vol. 18, 2018.hal. 266.

mempelajari alam sekitar (siswa diaktifkan dan dilibatkan secara langsung). Kendala umum dalam proses pembelajaran adalah sebuah keadaan bahwa siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran (faktor kebosanan), sumber belajar yang dipergunakan monoton, tanpa adanya media yang menarik, dan kurang tertantang dengan tugas yang sudah “rutin” untuk dilaksanakan sehari-hari.<sup>7</sup>

Pembelajaran yang aktif selalu diiringi dengan aktivitas yang aktif dan serta adanya kemampuan cara berpikir siswa yang kritis terhadap materi yang dibelajarkan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut penanggulangan atau perbaikan dalam hal pola pembelajaran yang dapat membuat cara berpikir kritis siswa meningkat dan diiringi dengan meningkatnya hasil belajar siswa tersebut yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil yang dapat menumbuhkan kerja sama secara maksimal dan masing-masing siswa belajar satu dengan lainnya.<sup>8</sup> Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang dimulai dari alur berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi) selanjutnya berbicara dengan melakukan diskusi, presentasi, dan terakhir menulis dengan membuat laporan

---

<sup>7</sup>Ashi Winarti, *model pembelajaran think talk write meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA SD*. Jurnal Vol. 2, 2018. hal. 232.

<sup>8</sup>Wayan Gunawan.I Ketut Dibia. Luh Putu Putrini Mahadewi,*Penerapan Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Kemampuan BerpikirKritis dan Hasil Belajar IPA*. JurnalVol. 4, 2016.hal. 3.

hasil diskusi maupun presentasi.<sup>9</sup> Kegiatan belajar siswa dituntut untuk berpikir, mengomunikasikan hasil pemikirannya, dan menuliskan konsep materi yang telah dipahami. Kegiatan belajar siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa serta keaktifan siswa dalam mengkomunikasikan pemikirannya karena siswa secara langsung menemukan konsep materi.<sup>10</sup>

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang.<sup>11</sup> Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Azizatul Khusna. Joko Sulianto. dan Ari Widyaningrum, *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Berbantu Media Cd Interaktif Pada Mata Pelajaran Ipa Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Vol. 10, 2017.hal. 138.

<sup>10</sup>Ni Putu Seni Armini. I Made Citra Wibawa. I Nyoman Murda, *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sd*. Jurnal Vol 59, 2017. hal. 4.

<sup>11</sup>Talizaro tafonao, *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minta Belajar Mahasiswa*. Jurnal Vol. 2, 2018.hal. 103.

<sup>12</sup>Nunu mahnun, *Media pembelajaran*. Jurnal Vol.37, 2012.hal. 27.



Dalam hal ini, media pengajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa permainan kartu gambar yang berisikan gambar-gambar yang nyata atau konkret maupun kata-kata. Dengan menggunakan gambar yang konkret peserta didik lebih cepat memahami konsep yang akan disampaikan.<sup>13</sup> Penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran IPA dalam proses belajar mengajar dapat menarik perhatian dan minat siswa. Pembelajaran seperti ini diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungannya, serta penerapan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Media yang digunakan penulis ialah kartu bergambar (*picture card*).

Berpikir adalah menyusun kata-kata menjadi saling berhubungan satu sama lain. Berpikir juga berarti menghubungkan suatu fenomena dengan fenomena lainnya dalam pikiran. Berpikir berarti menempatkan kesadaran kepada suatu objek sampai pikiran bergerak untuk menyadari bagian-bagian lain dari objek yang disadari itu.<sup>15</sup>

Berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan. Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran-merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka

---

<sup>13</sup>Asih Mardati. Muhammad Nur Wangid,*Pengembangan Media Permainan Kartu Gambar Dengan Teknik Make A Match Untuk Kelas I Sd*.2015.hal. 121.

<sup>14</sup>Masturi. Fina Fakhriyah. Mila Roysa, Irfai Faturrohman,.,*Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Organisme Dilihat Dari Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Di SD 5 Dersalam Kudu*.Vol. 7, 2014.hal 40.

<sup>15</sup>Mohamad Mulyadi,*Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*. Vol. 15, 2011.hal. 128.

memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat.<sup>16</sup>

Kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif. Hal ini didukung oleh pernyataan Arends yang berpendapat bahwa pembelajaran berkelompok memiliki banyak kelebihan salah satunya melatih kerjasama dan kemampuan berpikir kritis. Guru harus menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik agar tercapainya suatu kompetensi dan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup>

Dari hasil pra observasi pada saat magang 1 dan 2, adakalanya siswa menjawab soal dengan benar namun mereka tidak dapat mengungkapkan alasan dari jawaban mereka, ketika diberikan soal, siswa tidak dapat menjelaskan dengan baik, siswa tidak berani menyampaikan apa yang ada dipikarannya dikarenakan takut salah (tidak percaya diri), siswa masih malu-malu dalam berpendapat, siswa bisa menyampaikan dengan lisan tapi tidak bisa dalam tulisan dan ada juga yang tidak bisa menuangkan ide-idenya ke bentuk tulisan, keadaan demikian terjadi karena didalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan dan tidak tertarik dalam pembelajaran, mereka kurang terbiasa mengungkapkan alasannya, maka dari itu perlu menempatkan model atau strategi pembelajaran untuk mengefektifitaskan proses

---

<sup>16</sup>Deti Ahmatika, *peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan pendekatan inquiry/discovery*. Vol. 3, 2019.hal. 1.

<sup>17</sup>Hani Anggraeni. Dkk, *Pengaruh Reciprocal Teaching Dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sma Pada Materi Sistem Reproduksi*. 2018. hal. 78.

pembelajaran, salah satu model yang dapat digunakan yaitu model *think talk write* yaitu berpikir berbicara dan menulis.

Di kelas V MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu terdapat beberapa informasi yakni siswa banyak mengeluh, siswa tidak percaya diri, malas untuk belajar berbicara kedepan, kurangnya motivasi, minat dan siswa tidak mempunyai keterampilan berbicara, menulis dan berpikir. Padahal dari segi guru, gurunya sudah melakukan proses pembelajaran dengan baik, guru selalu datang tepat waktu, gurunya juga selalu semangat dalam mengajar. Dilihat dari lingkungan sekitar sekolah juga sangat mendukung dalam proses pembelajarannya, seperti fasilitas yang lengkap letak yang strategis bisa langsung melihat tempat fasilitas umum seperti rumah sakit, pemadam kebakaran, kantor polisi itu semua merupakan fasilitas untuk belajar dan merupakan sumber untuk belajar juga dilihat dari segi lingkungan yang sangat mendukung.<sup>18</sup>

Mengapa itu terjadi sedangkan dilihat dari lingkungan sekitar dan fasilitas yang memadai juga guru yang sudah melakukan yang terbaik ternyata setelah diamati dan diteliti berdasarkan sumber yang akurat guru, dan lingkungan sekolah, permasalahannya terletak pada kurangnya peran orang tua, siswa terlalu dimanja saat dirumah, dan juga memang faktor dari siswa tersebut yang kurang dalam belajar sehingga hasil belajarnya kurang khususnya pelajaran IPA masih rendah hal ini dilihat dari hasil ulangan harian

---

<sup>18</sup> Observasi 2020. MI Plus Ja-alHaq Bengkulu

siswa, dari jumlah siswa 23 orang hanya 14 orang yang tuntas di atas Nilai KKM IPA.

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Ulangan Harian IPA**

No	Nilai KKM	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1.	74	62,60	14	61%	Tuntas
2.	74	62,60	9	39 %	Tidak Tuntas
Jumlah			23	100 %	

Ditinjau dari permasalahan yang ada maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Model *Think Talk Write* Dipadukan Dengan *Picture Card* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

### **B. Identifikasih Masalah**

Berdasarkan hasil latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa rendah dilihat dari hasil ulangan harian
2. Kurangnya kepercayaan diri siswa karena kurang diberi kesempatan dalam mengungkapkan ide-ide dan alasan
3. Minimnya keterampilan berpikir, berbicara dan menulis
4. Model pembelajaran yang belum bervariasi

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar penulis lebih efektif dan terarah pada pembahasan dalam proses penelitian, batasannya yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada Semester II Tahun Ajaran 2020-2021.

2. Penelitian ini dilakukan hanya pada materi manusia dan lingkungan pada pembelajaran IPA.

#### **D. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh model *think talk write* dipadukan dengan *picture card* (X) dalam meningkatkan berpikir kritis (Y) pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Plus Jâ-alHaq kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *model think talk write* dipadukan dengan *picture card* berpengaruh dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan guru tentang penerapan model *think talk write* dipadukan dengan *picture card* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi :

- a. Sekolah

Meningkatkan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- b. Guru

Dapat menjadi masukan dalam pemilihan model pembelajaran yaitu model *think talk write* dipadukan dengan *picture card*.

c. Siswa

Meningkatkan kepercayaan diri dan mengasah kemampuan berpikir berbicara dan menulis.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisan dalam 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, penjelasan teori tentang model pembelajaran *think talk write* dipadukan dengan *picture card* dan kemampuan berpikir kritis siswa. Serta terdiri dari penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, uji coba instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, deskripsi data penelitian kelas eksperimen, deskripsi data penelitian kelas kontrol, dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### 1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial, adapun soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajara dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>1</sup>

Hal ini bearti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Istilah model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode dan prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain<sup>2</sup>:

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta dan pengembangannya.

---

<sup>1</sup>Galih Istiningasih. Dkk., *Pengembangan Model Pembelajaran "Promister" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah PGSD. Vol. 11 No. 2, 2018. hal. 5.

<sup>2</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal.23.

- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain, selanjutnya model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>3</sup>

Para ahli biasanya menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, analisis system, atau teori-teori lain yang mendukung. Joyce & Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran yaitu:<sup>4</sup>

- a. Model interaksi sosial, dalam model ini siswa dituntut untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya;

---

<sup>3</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kosektua*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2014) hal. 23.

<sup>4</sup>Abdullah, *Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa*. Edureligia. Vol. 1 No. 1, 2017. hal. 27.



- b. Model pemerosesan informasi, menuntut siswa untuk aktif dalam memilih dan mengembangkan materi yang akan dipelajarinya;
- c. Model personal, yaitu menuntut siswa untuk mampu mengeksplorasi dan mengaktualisasikan kemampuannya dalam pembelajaran;
- d. Model modifikasi tingkah laku, yaitu siswa harus mampu mengembangkan kemampuannya melalui tugas-tugas belajar, pembentukan prilaku aktif dan manipulasi lingkungan untuk kepentingan belajar.

Secara etimologis model berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Secara umum, model dipandang sebagai suatu representasi yang menyajikan sesuatu atau informasi yang kompleks, luas, panjang, dan lama menjadi sesuatu gambaran yang lebih sederhana atau mudah untuk dipahami.<sup>5</sup> Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial, sehingga guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengespresikan diri.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Abas Asyafah, *Menimbang Model Pembelajaran*. Indonesia Jurnal Of Islamic Education. Vol. 6 No. 1, 2019.hal. 21.

<sup>6</sup>Sahimin. Dkk,*Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo*. Edu Religia. Vol. 1 No. 2, 2017.hal. 155.

## 2. Model *Think Talk Write*

Porter dalam budi wahyono model pembelajaran *think talk write* adalah pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil dari belajar yang diperolehnya. Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dimulai dengan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu tugas atau masalah, kemudian diikuti dengan mengkomunikasikan hasil pemikirannya melalui forum diskusi, dan akhirnya melalui forum diskusi tersebut siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikiran.<sup>7</sup>

*Think talk write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Thin talk mrite* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya. Huinker menyebutkan aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi siswa adalah dengan penerapan pembelajaran *think talk write*.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, berpikir (*think*) merupakan kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil keputusan,

---

<sup>7</sup>Nunun Elida, *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Pembelajaran Think-Talk-Write (Ttw)*. Infinity. Vol 1 No. 2, 2012. hal. 181.

<sup>8</sup>Ni Putu Seni Armini. Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sd*. Jurnal PGSD. Vol. 5 No. 2, 2017. hal. 4.

misalnya merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan setelah melalui proses mempertimbangkan *talk* artinya berbicara.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bicara artinya pertimbangan, pikiran dan pendapat. *Write* artinya menulis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf (angka dsb) dengan pena. Oleh sebab itu, model think talk write merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/diskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

Langkah-langkah model pembelajaran *think talk write* diantaranya yaitu<sup>9</sup> :

- a. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan siswa serta petunjuk pelaksanaannya
- b. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut. Peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan tersebut supaya peserta didik dapat membedakan atau menyatuhkan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan kedalam bahasa sendiri

---

<sup>9</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Hal 212-214

- c. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil 3-5 orang
- d. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi.
- e. Kemudian peserta didik merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri
- f. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi. Sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan
- g. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Kelebihan model pembelajaran *think talk write* diantaranya yaitu:

- a. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar
- b. Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa
- c. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar
- d. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru dan diri mereka sendiri.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Think talk write* diantaranya yaitu:

- a. Kecuali kalau soal siswa *open ended* tersebut memotivasi. Siswa simungkinkan sibuk
- b. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu
- c. Guru benar-benar harus menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan.

Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompoknya.model pembelajaran.<sup>10</sup>

*Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang dimulai dari alur berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi) selanjutnya berbicara dengan melakukan diskusi, presentasi, dan terakhir menulis dengan membuat laporan hasil diskusi maupun presentasi, *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kegiatan pembelajarannya yaitu lewat kegiatan berfikir (*think*), berbicara/berdiskusi (*talk*), bertukar pendapat (*talk*) serta

---

<sup>10</sup>Zulkarnaini, *Model Kooperatif Tipe Think Talk Write(Ttw) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dan Berpikir Kritis*. IISN.No. 2, 2011.hal. 149.

menuliskan hasil diskusi (*write*) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dimulai dari alur berfikir (*think*) melalui kegiatan membaca, berbicara (*talk*) melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat, presentasi dan menulis (*write*) melalui kegiatan menuliskan hasil diskusinya.<sup>12</sup>

### 3. *Picture Card*

*Picture Card* atau media kartu gambar termasuk dalam media grafis dan media visual. Salah satu media pembelajaran yang mudah dibuat dan digunakan adalah kartu bergambar. Sebagaimana halnya media yang lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Salurannya yang dipakai menyangkut indera penglihatan.<sup>13</sup> Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Metode permainan kartu gambar memupuk adanya pemahaman bahwa setiap simbol memiliki sebutan atau nama, selain itu kegiatan ini melibatkan interaksi verbal paling tidak dengan satu atau dua orang

---

<sup>11</sup>Sri Winggowati, *Penerapan Metode Think-Talk-Write Untuk Mengembangkan Self Confidence Siswa Sd*. Vol. 3 No. 1, 2018. hal. 23.

<sup>12</sup>Azizatul Khusna. Joko Sulianto. dan Ari Widyaningrum, *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Berbantu Media Cd Interaktif Pada Mata Pelajaran Ipa Terhadap Hasil Belajar Siswa*, No.138, 2017. P.10.

<sup>13</sup>Siti Umayati. Dkk, *Pengembangan Kartu Bergambar Tiga Dimensi Sebagai Media Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran Ipa Terpadu Tema Kehidupan*. USEJ.Vol 2 No. 2, 2013. hal. 283.

lainnya.<sup>14</sup> Menurut Harjanto media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.

Menurut Gondo media kartu dapat meliputi:

- a. Kartu huruf atau abjad,
- b. Kartu kata
- c. Kartu kalimat
- d. Kartu gambar.

Kartu gambar, kartu ini diciptakan dengan tujuan untuk menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media kartu gambar merupakan media yang dibuat dari karton tebal yang dipola berbentuk kartu dan ditemplei gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran.<sup>15</sup> Menurut Waskito kartu gambar akan lebih memfokuskan siswa didik dalam belajar, dan akan memudahkan guru dalam mengajar karena fokus siswa akan terletak pada gambar yang sedang digunakan guru sebagai media pembelajaran. Kartu gambar merupakan salah satu media alternatif yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kartu ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Kartu ini berukuran panjang 10 cm dan lebar 5 cm.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Rahmah Novianti, *Pengaruh Permainan Kartu Bergambar Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol. 7 No. 2, 2013, hal. 276.

<sup>15</sup>Putu Jessica Dewi Anggraeni. Dkk, *Media Kartu Bergambar Sebagai Media Pengajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Kelompok Belajar B Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bali Kiddy*. Jurnal Bahasa Dan Sastra. Vol. 5 No. 2, 2019. hal. 27.

<sup>16</sup>Dewi Pratita, *Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Di Smp*. Jurnal Parameter. Vol. 25 No. 2, 2014. hal. 92.

Selebihnya berkaitan dengan pendetailan bagian dari teks tersebut, misalnya terkait penokohan, bentuk fisik tokoh, latar cerita, dan sebagainya. Aspek media pembelajaran kartu bergambar, yaitu:

- a. Komposisi warna
- b. Ukuran media pembelajaran
- c. Fleksibilitas penggunaan media pembelajaran
- d. Kemasan dan petunjuk penggunaan media pembelajaran.

Komposisi warna menjadi penting dalam media pembelajaran Kartu bergambar kemampuan penalaran akan lebih tergugah imajinasi kreatifnya apabila kegiatan belajar mereka didukung dengan sesuatu yang menarik, Kartu bergambar berusaha menghadirkan itu dalam dunia belajar mereka dengan penggunaan kombinasi lebih dari 3 warna sehingga menghasilkan ilustrasi warna yang cerah dan menarik.<sup>17</sup> Hal ini memudahkan media disimpan bersama peralatan belajar lainnya sehingga memudahkan peserta didik menggunakannya saat diperlukan. Kartu gambar adalah suatu bentuk media pembelajaran yang berbasis permainan, terdiri atas kartu-kartu gambar untuk menyampaikan informasi berupa materi melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah terkonsep. Media kartu gambar digunakan sebagai salah satu alternatif media penyampai pesan pada pembelajaran di kelas.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Subyantoro, *Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Sebagai Penunjang Kreativitas Penyusunan Teks Fabel Bagi Peserta Didik Smp Kelas Vii*. JPBSI. Vol. 7 No. 2, 2018. hal. 52.

<sup>18</sup>Yuni Faryanti Sukri. Farida Indriani, *Media Permainan Kartu Gambar Dengan Teknik Think Pair Share*. ISSN. Vol. 3 No. 1, 2018. hal. 358.



Kartu bergambar juga fleksibel dalam penggunaan, karena tidak bergantung pada arus listrik atau koneksi internet. Yang lebih memudahkan lagi, ada kemasan produk disertai petunjuk penggunaan. Manfaat dari penggunaan media kartu gambar adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa – bahasa verbal tetapi dapat lebih memberi kesan. Kelebihan kartu bergambar menurut Indriana yaitu<sup>19</sup>:

- a. Mudah untuk dibawa. Ukurannya yang kecil membuat kartu ini dapat disimpan di dalam tas atau saku, sehingga dapat digunakan dimana saja.
- b. Praktis. Cara membuat dan penggunaan yang mudah serta tidak membutuhkan listrik menjadi media ini sangat praktis akan digunakan.
- c. Gampang diingat. Media ini menyajikan pesan-pesan pendek yang dapat memudahkan siswa untuk mengingat pesan-pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran
- d. Menyenangkan. Penggunaan media ini dapat melalui permainan sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa.

Media gambar ini menarik bagi siswa karena semua siswa memperoleh kesempatan yang sama selain itu mereka mendapatkan pengalaman yang berharga dan secara tidak langsung dapat

---

<sup>19</sup>Dewi Pratita, *Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Di Smp*. Jurnal Parameter. Vol. 25 No. 2, 2014.hal. 93.

meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran membaca.<sup>20</sup> Media kartu bergambar dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan media kartu bergambar sebagai media pembelajaran diharapkan minat dan motivasi siswa dalam membaca. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Sudjana mengemukakan langkah-langkah dalam penggunaan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran antara lain<sup>21</sup>:

- a. Memberikan potongan-potongan kertas yang berisi gambartentang materi yang akan diberikan, pada bagian belakang *picture card*telah dibuat beberapa pertanyaan kemudian siswa menjawab jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuattadi.
- b. Setiap kelompok mendapatkan *picture card* untuk didiskusikan bersama dengan kelompoknya dan kemudian dijawab bersama kelompok masing-masing
- c. Mintalah perwakilan dari tiap kelompok untuk menyampaikan apa yang sudah dijawabnya.

Sedangkan kelebihan dalam penggunaan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Mudah dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa

---

<sup>20</sup>Poniman, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Permainan Kartu Bergambar*. Jurnal KIBASP. Vo.1 2 No. 1, 2018.hal. 49.

<sup>21</sup>Eka Ramadhan Sari. Otang Kurniaman, *Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Ii Sdn 067 Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Guru SD. Vol. 8 No. 2, 2019.hal. 127.

- b. Harganya relatif lebih murah daripada jenis-jenis media pengajaran lainnya dan cara memperolehnya pun mudah sekali tanpa perlu mengeluarkan biaya. Dengan memanfaatkan kalender bekas, majalah, surat kabar dan bahan-bahan grafis lainnya.
- c. Gambar bisa dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu. Mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi.
- d. Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih *realistik*.

Kelemahan dalam penggunaan gambar sebagai media pembelajaran menurut Sudjana, yaitu:

- a. Beberapa gambarnya sudah cukup memadai akan tetapi tidak cukup besar ukurannya bila dipergunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali bilamana diproyeksikan melalui proyektor.
- b. Dalam sebuah gambar bagaimanapun indahnya tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya benda hidup.

Menurut Waskito gambar yang baik dapat ditempel pada media kartu dapat memenuhi syarat diantaranya:

- a. Autentik, gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
- b. Sederhana, komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.

- c. Ukuran relatif (dapat membesarkan atau memperkecil objek atau benda sebenarnya).
- d. Gambar yang ditempel tidak hanya menunjukkan objek dalam keadaan diam tapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

4. Model *Think Talk Write* dipadukan dengan *Picture Card*

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *think talk write* dan penjelasan media *picture card* di atas, maka penulis menggabungkan kedua komponen tersebut dengan langkah-langkah yaitu:

- a. Aktivitas berpikir atau *think* yang dapat dilihat dari proses membaca suatu teks kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca.
- b. Pada tahap *talk* siswa diberi kesempatan untuk menyusun, dan menguji ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok, pada tahap ini siswa dapat mendiskusikan pengetahuan mereka dan menguji ide-ide baru mereka, sehingga mereka mengetahui apa yang sebenarnya mereka tahu dan apa yang sebenarnya mereka butuhkan untuk dipelajari. Pada tahap peneliti memberikan media *picture card* sebagai pedoman atau petunjuk pertanyaan yang akan didiskusikan di kelompok.
- c. *Write* yaitu menuliskan hasil diskusi pertanyaan dalam *picture card* yang berdasarkan hasil diskusi, siswa diminta untuk menuliskan penyelesaian dan kesimpulan dari pertanyaan yang telah diberikan.

- d. Tahap akhir perwakilan dari tiap kelompok untuk menyampaikan hasil dari kegiatan diskusi kelompoknya masing-masing yang kemudian ditanggapi oleh kelompok lain.

Model pembelajaran *think talk write* dibantu media *picture card* yaitu media visual, model pembelajaran TTW memberikan dorongan kepada siswa untuk memikirkan kegiatan membaca. Hasil bacaan akan dikomunikasikan melalui presentasi dan dibantu dengan media pembelajaran berupa kartu bergambar.<sup>22</sup> Alur kemajuan TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Kartu bergambar bermanfaat untuk digunakan dalam pembelajaran karena memiliki kelebihan yaitu konkrit, realistis, dan menunjukkan materi pelajaran.<sup>23</sup>

#### 5. Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Yaumi, berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif dalam pengambilan kesimpulan berdasarkan alasan logis dan bukti empiris. Pengertian berpikir kritis tersebut dilengkapi lagi oleh Eggen dan Don bahwa pada kesimpulan yang dibuat juga cenderung dilakukan asesmen (penilaian) berdasarkan bukti. Berpikir merupakan suatu proses

---

<sup>22</sup>Marhayati, *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Bentuk Molekul Berdasarkan Teori Hibridisasi Kelas XII IPA 2 SMA Panca Bhakti Pontianak*. Jurnal Ilmiah. Vol. 6 No. 1, 2018.hal. 90.

<sup>23</sup>Jaka Wijaya Kusuma, *Pengaruh Pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap Hasil belajar mahasiswa StIe Bina Bangsa Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi*. Jurnal Matematika. Vol. 3 No. 2, 2016.hal. 39.

kognisi, suatu aktifitas mental untuk memperoleh suatu pengetahuan.<sup>24</sup> Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat penting fungsinya dalam semua aspek kehidupan. Seseorang yang berpikir dengan kritis dapat menentukan informasi yang relevan, maka dari itu kemampuan berpikir kritis perlu dilatih karena kemampuan tersebut sangat berguna didalam kehidupan.<sup>25</sup>

Berpikir kritis adalah yang menguji, mempertanyakan, menghubungkan, mengevaluasi semua aspek yang ada dalam suatu situasi ataupun masalah. Berdasarkan prosesnya berpikir dikelompokkan kedalam berpikir dasar (berpikir rasional) dan berpikir kompleks (berpikir tingkat tinggi). Berpikir dasar meliputi menghafal, membayangkan, mengelompokkan, menggeneralisasi, membandingkan, mengevaluasi, menganalisis menyimpulkan.<sup>26</sup> Sedangkan proses berpikir kompleks terdiri dari empat macam yaitu pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Menurut Hassoubah, berpikir kritis adalah kemampuan memberi alasan secara terorganisasi dan mengevaluasi kualitas suatu alasan secara sistematis. Jadi berpikir kritis adalah sebuah keterampilan yang harus di miliki oleh siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>Dw. Ayu Indri Wijayanti, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di 3 Sd Gugus X Kecamatan Buleleng*. Jurnal PGSD. Vol. 3 No. 1, 2015.hal. 3.

<sup>25</sup>Ardia Tita Kartika. Dkk, *Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Pada Mata Pelajaran IPA*. JARTIKA. Vol. 3 No. 1, 2020.hal. 3.

<sup>26</sup>Retno Kuning Dewi Pusparatri, *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Ilmu Guru. No. 2, 2012.hal. 30.

<sup>27</sup>Yusi Ardiyanti, *Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi*. Vol. 5.No. 2, 2016.hal. 195.

Chance mengatakan bahwa seseorang mampu berpikir kritis apabila dia sudah mampu untuk menganalisis fakta, mencetuskan dan menata gagasan, mempertahankan pendapat, membuat perbandingan, menarik kesimpulan dan mengevaluasi argumen dan memecahkan masalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berpikir kritis adalah bersifat tidak mudah percaya, selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan, dan tajam dalam penganalisaan.<sup>28</sup>

Berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasikan informasi dalam memori. Sementara itu, proses berpikir kompleks meliputi pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berpikir kreatif dan berpikir kritis. Menurut Masek, pemikiran kritis dapat diukur berdasarkan kemampuan peserta didik untuk fokus dan memperjelas solusi, menganalisa, memahami, dan menyimpulkan dengan penilaian pengaturan diri dan anggapan. Karena itu, mengajarkan kemampuan berpikir kognitif tingkat.<sup>29</sup>

Ennis menyebutkan bahwa pemikir kritis idealnya mempunyai dikelompokkan menjadi 5 (lima) aspek kemampuan berpikir kritis antara lain yaitu<sup>30</sup>:

---

<sup>28</sup>Sakila Adesrini Siregar, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita" SD Negeri 6 Langsa*. Journal of Basic Education Studies. Vol. 2 No. 1, 2019. hal. 116.

<sup>29</sup>Hani Anggraini. dkk, *Pengaruh Reciprocal Teaching Dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sma Pada Materi Sistem Reproduksi*. Jurnal Biodata. Vol. 11 No.1, 2018. hal. 79.

<sup>30</sup>Nur Fitri Amalia, Emi Pujiastuti, *Kemampuan Berpikir Kritis Dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pbl. (2016)*. hal. 225.

- a. *Elementary clarification* (memberikan penjelasan dasar) yang meliputi:
- 1) Fokus pada pertanyaan (dapat mengidentifikasi pertanyaan/masalah, dapat mengidentifikasi jawaban yang mungkin, dan apa yang dipikirkan tidak keluar dari masalah itu).  
Menganalisis pendapat (dapat mengidentifikasi kesimpulan dari masalah itu, dapat mengidentifikasi alasan, dapat menangani hal-hal yang tidak relevan dengan masalah itu).
  - 2) Berusaha mengklarifikasi suatu penjelasan melalui tanya jawab.
- b. *The basis for the decision* (menentukan dasar pengambilan keputusan) yang meliputi:
- 1) Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak.
  - 2) Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- c. *Inference* (menarik kesimpulan) yang meliputi:
- 1) Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi.
  - 2) Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi.
  - 3) Membuat dan menentukan pertimbangan nilai.
- d. *Advanced clarification* (memberikan penjelasan lanjut) yang meliputi:
- 1) Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi tersebut.
  - 2) Mengidentifikasi asumsi.



e. *Supposition and integration* (memperkirakan dan menggabungkan) yang meliputi:

- 1) Mempertimbangkan alasan atau asumsi-asumsi yang diragukan tanpa menyertakannya dalam anggapan pemikiran kita.
- 2) Menggabungkan kemampuan dan karakter yang lain dalam penentuan keputusan.

Menurut Lipman berpikir kritis adalah kecakapan berpikir yang dapat dipertanggungjawabkan untuk memfasilitasi dalam mengambil keputusan yang tepat. Menurut Odzemir berpikir kritis adalah keterampilan mental atau intelektual individu seperti pengetahuan atau pernyataan, menggunakan beberapa kriteria saat memutuskan subyek, mencoba menyampaikan bukti tentang sesuatu yang dibaca dan didengar swbwlum menerima gagasan orang lain.<sup>31</sup> Michael mengatakan bahwa berpikir kritis merupakan kompetensi akademis yang mirip dengan membaca dan menulis dan hampir sama pentingnya. Oleh karena itu, ia mendefinisikan berpikir kritis sebagai interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi, dan argumentasi.<sup>32</sup>

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki, karena berpikir kritis dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang benar, berpikir kritis

---

<sup>31</sup>Susilowati, Sjidan. Murni Ramli, *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Mageta*. SNPS, 2017.hal. 224.

<sup>32</sup>Deti Ahmatika. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery*. Jurnal Euclid, Vol. 3 No. 1, 2017.hal. 339.

merupakan sebuah proses, bertujuan untuk membuat keputusan yang masuk akal tentang apa yang dipercaya dan apa yang dilakukan.<sup>33</sup>

Disposisi berpikir kritis meliputi<sup>34</sup>:

- a. Bertanya secara jelas dan beralasan
- b. Berusaha memahami dengan baik
- c. Menggunakan sumber yang terpercaya
- d. Berusaha tetap mengacuh pada masalah pokok
- e. Bersikap terbuka
- f. Berani mengambil posisi
- g. Memanfaatkan cara berpikir orang lain yang kritis dan
- h. Memahami terhadap prasaan orang lain.

Berpikir kritis digunakan untuk menjelaskan berpikir yang dengan maksud jelas dan terarah pada tujuan. Diane Halpern menyebutkan “*The term critical thinking is used to describe thinking that is purposeful and goal directed*”. Berpikir kritis adalah aktivitas mental dari peninjauan kembali, penilaian, dalam usaha untuk membuat keputusan, mengartikan sesuatu secara rasional.<sup>35</sup>

## 6. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris, yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam. Jadi IPA atau

---

<sup>33</sup>Ratna Purwati. Dkk, *Analisi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaran Model Creative Problem Solving*. Kadikma. Vol. 7 No. 1, 2016. hal. 85.

<sup>34</sup>Utari Sumarni. Dkk. *Kemampuan Dan Disposisi Berpikir Logis, Kritis, Dan Kreatif Matematik*. Jurnal Pengajara MIPA. Vol. 17 No. 1, 2012. hal. 20.

<sup>35</sup>Suparni. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi*. Jurnal Derivat. Vol. 3 No. 2, 2016. hal. 47.

*science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Darmodjo & Kaligis menjelaskan bahwa IPA berarti “Ilmu” tentang “Pengetahuan Alam”, ilmu artinya suatu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Adapun “pengetahuan” itu sendiri adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.<sup>36</sup>

IPA sebagai mata pelajaran di sekolah dasar diajarkan di kelas tiga sampai kelas enam. Dalam dua tahun pertama di sekolah dasar, IPA diajarkan secara terintegrasi dalam mata pelajaran dalam bentuk bacaan yang berkaitan dengan lingkungan dan gejala alam. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian. Pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami fenomena-fenomena alam.<sup>37</sup>

Pandangan IPA sebagai produk hasil kerja ilmuwan, dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan memberitahukan kepada siswa tentang konsep, hukum, teori dan fakta tentang ilmu pengetahuan alam, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan dan

---

<sup>36</sup>Binti Muakhirin. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd*. Jurnal Ilmu Guru.No. 1, 2018.hal. 52.

<sup>37</sup>Amitya Kumar, *Model Pembelajaran “Active Learning” Mata Pelajaran Sains Tingkat Sd Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan “Life Skills”*. Jurnal Psikologi. Vol. 1 No. 2, 2014.hal. 65.

mengkonstruksi konsep sendiri. Selanjutnya ditekankan bahwa dalam kurikulum IPA Sekolah Dasar, pembelajaran IPA sebaiknya memuat tiga komponen yaitu sebagai berikut<sup>38</sup>:

- a. Pengajaran IPA harus merangsang pertumbuhan intelektual dan perkembangan siswa
- b. Pengajaran IPA harus melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan praktikum/ percobaan tentang hakikat IPA
- c. IPA pada Sekolah Dasar seharusnya mendorong dan merangsang terbentuknya sikap ilmiah, mengembangkan kemampuan penggunaan keterampilan IPA, menguasai pola dasar pengetahuan IPA, dan merangsang tumbuhnya sikap berpikir kritis dan rasional.

Sedangkan para pakar pendidikan IPA dari UNESCO telah mengadakan konferensi dan menyimpulkan bahwa pendidikan IPA bertujuan sebagai berikut:

- a. Menolong anak didik untuk dapat berpikir logis terhadap kejadian sehari-hari dan memecahkan masalah sederhana yang dihadapinya.
- b. Menolong dan meningkatkan kualitas hidup manusia.
- c. Membekali anak-anak yang akan menjadi penduduk di masa mendatang agar dapat hidup di dalamnya.
- d. Menghasilkan perkembangan pola berpikir yang baik

---

<sup>38</sup>Ida Fitriyati. Arif Hidayat. Munzil, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Penalaran Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jrnal Pembelajaran Sains. Vol. 1 No. 1, 2017.hal. 27.

- e. Membantu secara positif pada anak-anak untuk dapat memahami mata pelajaran lain.

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan jagan perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemunya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan di jelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam Bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap.<sup>40</sup>

Materi IPA dan lingkungan di SD yang perlu dipertimbangkan untuk dikembangkan yaitu materi pencemaran lingkungan, adaptasi makhluk hidup, gaya, listrik, dan perubahan wujud benda. Pembelajaran

---

<sup>39</sup>Ahmad Walid, *Profil Penilaian Hasil Belajar IPA Melalui Media Daring Dan Luring Pada Mid Semester di Mts Negeri 4 Mukomuko Provinsi Bengkulu*. Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran. Vol.2 No. 2, 2020.hal. 110.

<sup>40</sup>Binti Muakhirin, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd*, Jurnal Ilmu Guru. No. 1, 2014.hal. 23.

lingkungan memerlukan media yang sesuai dikarenakan banyak sekali masalah lingkungan yang harus diperlihatkan kepada siswa.<sup>41</sup> Warso dan Sudijno menjelaskan bahwa penilaian dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk setiap jenjang pendidikan. Keterampilan berpikir dan hasil belajar kognitif penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran, termasuk ilmu pengetahuan alam (IPA).<sup>42</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Hasil penelitian yang sesuai penelitian ini adalah penelitian dari hasil skripsi Wayan Gunawan. Dengan judul Penerapan Model *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan kolaborasi peneliti dengan guru disekolah tersebut. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu meneliti tentang sebuah model dan berpikir kritis sedangkan perbedaannya adalah penulis memadukan model dengan sebuah media yang berupa media *Picture Card*. Kesimpulan hasil akhir penelitian yaitu adanya peningkatan rata-rata nilai aktivitas dan hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *think talk write*.

---

<sup>41</sup>limi Zajuli Ichsan. Dkk, *Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi*. Jurnal Pendidikan IPA Veteran. Vol. 2 No. 2, 2018. hal.135.

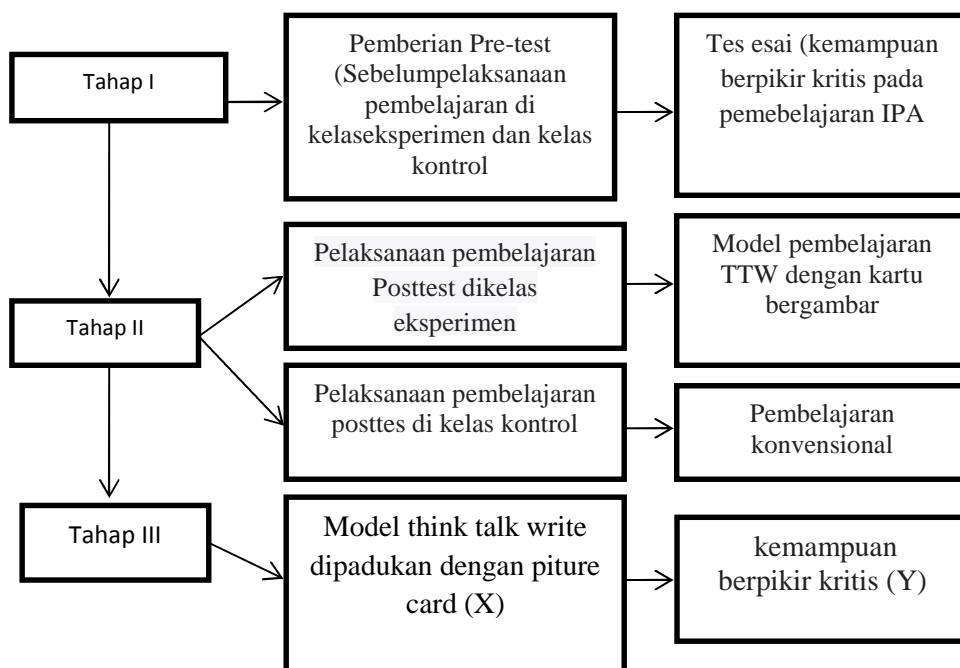
<sup>42</sup>Ahmad Walid, Dkk, *Penyusunan Instrumen Tes Keterampilan Proses Sains Pada Mata Pelajaran IPA Di Smp Negeri 14 Kota Bengkulu*. Jurnal Penelitian Pendidikan Sains. Vol. 9 No. 1, 2019. hal.1764.

2. Skripsi, Asih Winarti dengan judul Model Pembelajaran *Think Talk Write* Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA SD tahun 2018. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mengetahui peningkatan pembelajaran prestasi belajar mata pelajaran IPA SD, melalui model pembelajaran *Think Talk Write* bagi siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2017/2018 di SDN 3 Ngadirejo. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah tentang model pembelajaran dan mata pelajarannya. Sedangkan perbedaannya yaitu hal yang akan diukur peneliti, jurnal ini melihat dari hasil belajar sedangkan penulis terhadap berpikir kritis serta menggunakan media yang berupa *Picture Card*.
3. Jurnal penelitian, Azizatul Khusna, Joko Sulianto, dan Ari Widyaningrum dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantu Media Cd Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Siswa hasil dari penelitian tersebut adalah nilai rata-rata tes sebesar 59,125 dengan 23 siswa yang dinyatakan tidak tuntas, dan 17 siswa yang dinyatakan tuntas. presentase ketuntasan pretest yaitu 42,5% sedangkan nilai presentase ketuntasan posttest yaitu 87,5%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantu media CD Interaktif “Saya Bisa” (Sistem tata surya dan alam semesta) hasil belajar siswa meningkat. Untuk mempermudah penulis menyertakan tabel dibawah ini.

Penelitian ini ingin menjelaskan ada tidaknya hubungan antara model *Think Talk Write* dipadukan dengan *Picture Card* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V MI Plus Jâ-AlHaq Kota Bengkulu.

### C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran *Think talk write* dipadukan dengan *picture card*. Menghendaki peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekedar menerima informasi dan ilmu dari guru namun siswa menemukan sendiri ilmu melalui tahapan dan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan siswa. Kemudian melihat variabel penelitian pada tahap ke III untuk mengetahui hasil yang akan diteliti, adapun kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:





#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat pengaruh model *think talk write* dipadukan dengan *picture card* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat pengaruh model *think talk write* dipadukan dengan *picture card* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Nazir penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris *research* yang berarti mencari dengan arti sebenarnya adalah mencari kembali. Secara jelasnya penelitian adalah usaha untuk mengembangkan, menemukan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>1</sup> Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperiment*.

Penelitian kuantitatif jenis *quasi eksperiment* dimulai dengan kegiatan menjajaki permasalahannya yang akan menjadi pusat perhatian penelitian. Kemudian peneliti mendefinisikan serta memformulasikan masalah penelitian dengan jelas dan sehingga mudah dimengerti. Setelah masalah penelitian diformulasikan, maka didesain rancangan penelitian yaitu desain model penelitian. Desain inilah yang nantinya menuntun pelaksanaan penelitian secara keseluruhan mulai dari awal sampai akhir. *Quasi eksperiment* adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel terhadap variabel lain dengan kontrol yang ketat. Apabila bertujuan meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi atau yang akan terjadi diantara variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau upaya pengontrolan variabel-variabel tersebut

---

<sup>1</sup>Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta, depublish, 2014). hal. 2.

atau hubungan diantara mereka, agar ditemukan hubungan, pengaruh, atau perbedaan variable-variabel.<sup>2</sup> Dengan rancangan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*), pendekatan *the non equivalent control group* yaitu yang dilakukan dengan cara memberikan pretest terlebih dahulu sebelum dilakukan perlakuan, setelah itu baru diberikan perlakuan untuk kelompok eksperimen kemudian diberikan posttest untuk seluruh kelompok baik itu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol kemudian dibandingkan keduanya.<sup>3</sup>

**Tabel 3.1**  
**Desain Grup Pretest Dan Posttest**

Pretest	Perlakuan	Posttest
P1	T	P2
P3	C	P4

Keterangan:

P1 = pre-test kelas eksperimen

P3 = pre-test kelas kontrol

P2 = posttest kelas eksperimen

P4 = posttest kelas kontrol

T = Model pembelajaran TTW dengan kartu bergambar

C = Pembelajaran konvensional (ceramah)

## **B. Tempat dan waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, pada tanggal 21 April sampai 03 Juni 2021.

<sup>2</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2009). hal. 50.

<sup>3</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017).hal. 185.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek ini menjadi sumber data penelitian.<sup>4</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Subyek dalam istilah populasi ini jika yang diteliti adalah berkaitan dengan orang, karena orang inilah yang akan dijadikan sebagai sumber informasi atau sumber dalam memperoleh data melalui alat pengumpulan data. Sedangkan yang berkaitan dengan obyek merujuk pada suatu benda yang akan dipelajari, artinya benda tersebut yang akan dikaji melalui media yang sesuai seperti di laboratorium atau labor.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu sejumlah 48 siswa.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas A	24 Siswa
2	Kelas B	24 Siswa
<b>Jumlah</b>		<b>48 orang</b>

<sup>4</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta. 2015). hal. 61.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 61.

## 2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari bagian dari populasi sehingga sehingga sipat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu di kelas V.A dan V.B MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu yang berjumlah 48 siswa. Di kelas V.A yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 13 perempuan sebagai kelas kontrol dan kelas V.B yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan sebagai kelas eksperimen.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang digunakan berupa:

##### a. *Pretest*

*Pretest* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manamateri pelajaran yang akan diajarkan telah diketahui oleh siswa atau peserta didik.

##### b. *Posttest*

*Posttest* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang penting telah dikuasai dengan baik oleh siswa atau peserta didik.

## 2. Daftar Nilai

Penelitian ini menggunakan daftar nilai ulangan harian untuk melihat hasil berpikir kritis siswa dalam belajar tes.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data langsung dari tempat penelitian seperti arsip-arsip, buku yang relevan, laporan kegiatan, potok-potok untuk data penelitian di kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

## E. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variable yang akan diteliti, variabel X (bebas) dan variable Y (terikat). Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Dinamakan variabel karena adanya variasi. Kerlinger, menyatakan variable adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Selanjutnya Kidder, menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.<sup>6</sup>

Adapun variabel dalam penelitian terdiri dari variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat, yaitu:

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA. CV. 2015) Hal2

- a. Variabel Bebas (model *think talk write* dipadukan dengan *picture card/X*)

Variabel bebas (X) adalah variabel penyebab atau penentu. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model *think talk write* dipadukan dengan *picture card* disimbolkan dengan (X).

Indicator penggunaan model dan media belajar:

1. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa
2. Dapat merangsang aktif, meningkatkan keaktifan pencapaian tujuan
3. Sebagai alat bantu guru saat pengajaran
4. Menekankan pada penguasaan materi dari pada proses pengembangannya.

- b. Variabel Terikat (berpikir kritis/Y)

Variabel terikat adalah variabel akibat atau yang dipengaruhi variabel lainnya. Didalam penelitian ini variabel terikat adalah berpikir kritis yang disimbolkan dengan (Y). Berpikir kritis terdapat penelitian ini adalah hasil belajar sesuai dengan indikatornya:

1. Berpikir kritis perubahan pola pikir dari aspek kognitif
2. Segi penguasaan, pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan pengetahuan.

3. Mampu menyelesaikan masalah yang ada disekitarnya<sup>7</sup>

## **F. Ujicoba Instrumen Penelitian**

Informasi yang dijadikan data dalam penelitian ini harus diuji validitasnya, sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan sebagai dasar kuat untuk menarik suatu kesimpulan dalam penelitian. Objek tes diberikan kepada siswa yang bukan dari populasi dan sampel penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan dengan review kunci. Sumber data dan metode pengumpulan data, triangulasi sumber data meliputi data guru dan siswa. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan soal tes. Tes terdiri dari beberapa jenis, diantaranya tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan, sedangkan non tes terdiri dari angket, observasi wawancara, skala sikap, daftar cek, skala penilaian, studi dokumentasi, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Sebelum instrumen digunakan maka harus di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas dan reliabilitas tersebut yaitu :

1. Uji validitas data

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.<sup>9</sup> Validitas instrumen adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid

---

<sup>7</sup> Wahyu, dan diah triani, hubungan penggunaan media pembelajaran, ”jurnal pendidikan 4, No 7(2014) Hal 36

<sup>8</sup>Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, 2002 Hal. 50

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 167.



berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.<sup>10</sup> Untuk menganalisis tingkat validitas item angket dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$n$  = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$  = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$  = total jumlah dari variabel Y

$\sum x^2$  = kuadrat dari total jumlah variabel X

$\sum y^2$  = kuadrat dari total jumlah Variabel Y

$\sum xy$  = hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y.

Peneliti menggunakan rumus di atas secara manual pada item soal tes nomor 1. Validitas data pada penelitian ini mengenai akurasi instrumen soal tes mata pelajaran IPA pada Kelas V. Untuk mengetahui validitas soal tes mata pelajaran IPA tersebut, maka peneliti melakukan uji korelasinya antara skor (nilai) tiap-tiap butir soal dengan skor total soal tes tersebut.

Uji coba instrumen soal tes mata pelajaran IPA telah dilakukan di MIS Lubuk Lagan dengan jumlah 29 siswa, yang merupakan kelas sampel uji coba di luar sampel penelitian ini. Peneliti melakukan uji coba di kelas tersebut dengan memberikan 30 item soal tes mata pelajaran IPA.

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 348.

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut adalah hasil perhitungan masing-masing variabel yaitu :

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Soal Tes Nomor 1**

No	Nama Siswa	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	Adam mares P.	1	25	1	625	25
2	Aliba Yuri	1	25	1	625	25
3	Cantika Putri R.	1	25	1	625	25
4	Dewi	1	25	1	625	25
5	Depri Putri	1	20	1	400	20
6	Ikiyan Algazi	1	25	1	625	25
7	Kenzo Jorge S.	1	25	1	625	25
8	Mahesta	1	25	1	625	25
9	Marpin	1	25	1	625	25
10	M. Zaki Saputra	0	6	0	36	0
11	Moza Ananda A	1	25	1	625	25
12	M Akbar Ilahi	1	25	1	625	25
13	Nur Anissa S.	1	20	1	400	20
14	Pareza Anugrah	1	16	1	256	16
15	Paris Saputa	0	7	0	49	0
16	Putra Mahdi	0	20	0	400	0
17	Piya Zapiya U.	1	10	1	100	10
18	Putri Ginauli	1	25	1	625	25
19	Rahmat Alam S.	1	25	1	625	25
20	Raihan Tri S.	1	19	1	361	19
21	Rehan Patri A.	1	25	1	625	25
22	Selo Anugrah	1	25	1	625	25
23	Sendi Jonatan A	1	25	1	625	25
24	Saqilah Nur A.	1	25	1	625	25
25	Satria Alvino	1	25	1	625	25
26	Siti Masitoh	1	25	1	625	25
27	Surya Aditia	1	25	1	625	25
28	Tiara F.	1	25	1	625	25
29	Yezan al-Fariz	1	20	1	400	20
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>638</b>	<b>26</b>	<b>14727</b>	<b>605</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari :

$$\begin{aligned}\Sigma X &= 26 \\ \Sigma Y &= 638 \\ \Sigma X^2 &= 26 \\ \Sigma Y^2 &= 14727 \\ \Sigma XY &= 605\end{aligned}$$

Kemudian untuk mencari validitas item nomor 1 tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{(29)(605) - (26)(638)}{\sqrt{\{(29)(26) - (26)^2\}\{(29)(14727) - (638)^2\}}} \\ &= \frac{17545 - 16588}{\sqrt{(754-676).(427083-407044)}} \\ &= \frac{957}{\sqrt{(78).(20039)}} = \frac{957}{\sqrt{1563042}} \\ &= \frac{957}{1250,22} = 0,765\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa hasil rxy sebesar 0,765. Kemudian untuk mengetahui soal tes nomor 1 di atas dapat dikatakan valid, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat “df”

dengan rumus berikut :

df	= N - nr
	= 29 - 2

Dengan melihat nilai “r” tabel *product moment*, dengan nilai “df” nya adalah 27 pada taraf signifikansi 5%, ternyata nilainya adalah 0,381. Sedangkan hasil dari  $r_{xy}$  adalah 0,765, ternyata lebih besar dibandingkan dengan “r” tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item soal nomor 1 dinyatakan valid. Selanjutnya, untuk hasil uji validitas soal tes secara keseluruhan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Soal Tes secara Keseluruhan**

No	Item Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	1	0,765	0,381	Valid
2	2	0,705	0,381	Valid
3	3	0,705	0,381	Valid
4	4	0,753	0,381	Valid
5	5	0,302	0,381	Tidak Valid
6	6	0,314	0,381	Tidak Valid
7	7	0,696	0,381	Valid
8	8	0,696	0,381	Valid
9	9	0,696	0,381	Valid
10	10	0,290	0,381	Tidak Valid
11	11	0,753	0,381	Valid
12	12	0,765	0,381	Valid
13	13	0,895	0,381	Valid
14	14	0,705	0,381	Valid
15	15	0,696	0,381	Valid
16	16	0,765	0,381	Valid
17	17	0,290	0,381	Tidak Valid
18	18	0,753	0,381	Valid
19	19	0,290	0,381	Tidak Valid
20	20	0,696	0,381	Valid
21	21	0,753	0,381	Valid
22	22	0,705	0,381	Valid
23	23	0,753	0,381	Valid
24	24	0,895	0,381	Valid
25	25	0,895	0,381	Valid
26	26	0,765	0,381	Valid
27	27	0,753	0,381	Valid

28	28	0,705	0,381	Valid
29	29	0,765	0,381	Valid
30	30	0,753	0,381	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah item soal tes yang dinyatakan valid yaitu 25 item soal, sedangkan 5 item soal dinyatakan tidak valid. Untuk itu 25 item soal yang dinyatakan valid digunakan menjadi soal post test siswa dengan diurut menjadi soal nomor 1 sampai soal nomor 25. Sementara soal yang tidak valid dikeluarkan dari soal post test siswa.

## 2. Uji reliabilitas

Dalam persyaratan tes, reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.<sup>11</sup> Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Reliabilitas merujuk pada ketetapan alat tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Item yang diuji ke dalam uji reliabilitas adalah item yang valid saja. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian adalah rumus *Alfa Cronbach*, yaitu:

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 100.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_i$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = mean kuadrat antara subyek  
 $\sum Si^2$  = mean kuadrat kesalahan  
 $St^2$  = varians total.<sup>12</sup>

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen soal tes mata pelajaran IPA pada Kelas V. Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut adalah perhitungan varians total dan varians item :

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n}$$

$$Si^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{JKs}{n}$$

Dimana :

$Jki$  = Jumlah kuadrat seluruh skor item

$JKs$  = Jumlah kuadrat subyek

Perhitungannya sebagai berikut:

$$St^2 = \frac{14727}{29} - \frac{(638)^2}{29^2} = 507,83 - 484 = 23,83$$

$$Si^2 = \frac{638}{29} - \frac{16565}{29^2} = 22 - 19,69 = 2,31$$

Jika dimasukkan dalam rumus Alfa Cronbach diperoleh :

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{29}{29-1} \cdot \left\{ 1 - \frac{2,31}{23,83} \right\} \\
 &= \frac{29}{28} \cdot \{ 1 - 0,0969 \}
 \end{aligned}$$

<sup>12</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 365.

28

$$= 1,036 \cdot 0,9031 = 0,94$$

Dengan melihat tabel “r” *product moment* ternyata dengan “df” sebesar 27 pada taraf signifikan 5% nilainya sebesar 0,381 dan untuk itu pada taraf signifikan 1% maka nilainya sebesar 0,87. Dengan demikian hasil dari  $r_i$  yaitu 0,94 yang lebih besar dari koefisien “r” tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, maka dapat dinyatakan bahwa soal tes ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

### G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>13</sup> Analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji prasyarat
  - a. Uji normalitas data

Uji normalitas merupakan uji untuk mengukur apakah data memiliki populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian

---

<sup>13</sup>Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: ALFABETA. CV. 2018) hal. 147.

ini uji normalitas menggunakan SPSS Kolmogorov-Smirnov Test, dengan ketentuan yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan (Sig)  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan (Sig)  $< 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas data

Sedangkan uji homogenitas merupakan uji untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak, dengan ketentuan yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan (Sig)  $> 0,05$  maka dikatakan bahwa data homogen.
- 2) Jika nilai signifikan (Sig)  $< 0,05$  maka dikatakan bahwa data tidak homogen

c. Uji hipotesis data (uji t)

Uji t berpasangan (*paired t-test*) merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat dua buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh dua macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:



Ha : Terdapat pengaruh model *think talk write* dipadukan dengan *picture card* dalam meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA di Kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model *think talk write* dipadukan dengan *picture card* dalam meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA di Kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Sejarah MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu

Madrasah Ibtidaiyah Plus Jâ-alHaq merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang bernaungan di bawah Yayasan *Jami'iyah Khatmil Qur'an Jâ-alHaq*. Sebagai madrasah swasta, MI Plus Jâ-alHaq berada dibawah koordinasi Kementrian Agama Provinsi Bengkulu dan Dinas Pendidikan Kebudayaan Provinsi Bengkulu. MI Plus Jâ-alHaq didirikan pada hari Ahad, 1 Juni 2008 M/23 Jumadil Ula 1429 H dan dirancang untuk menyiapkan anak didik agar menjadi santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, dapat berperan aktif dengan sesama makhluk hidup lainnya, memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, mengenal dan mencintai bangsa serta kebudayaanya, kreatif dalam mengembangkan diri secara terus-menerus.<sup>1</sup>

Penerpan program *full day school* di MI Plus Jâ-alHaq merupakan upaya optimalisasi pemberian pendidikan umum secara berimbang dengan pendidikan agama. Pendalaman-pendalaman materi pembelajaran umum terutama dibidang matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris,

---

<sup>1</sup> Arsip MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu tahun 2021.

dan *sains dicreate* dalam wadah *studen smart club* yang diselenggarakan setiap hari sesuai dengan *schedule*. Sedangkan pendidikan agama madrasah yang disebut dengan program *takhashshush* secara profesional diberikan meliputi bidang mengaji al-Qur'an, hafalan doa, hadist, dan surat pendek, juga materi *Nahwu, Shorof, dan Tahajud* pada pemahaman tingkat dasar.

Upaya internalisasi dasar-dasar nilai keislaman dan penanaman karakter pada santri, diintegrasikan secara *holistic* dengan melakukan orelasi dan koneksi keseluruhan komponen yang ada di lingkungan madrasah. Dengan demikian sesungguhnya madrasah berupaya mewujudkan konsep *one stop learning* (Jâ-alHaq sebagai pusat pembelajaran). Karena, orang tua santri tidak perlu lagi memberikan les-les dan kursus-kursus di lembaga kursus yang ada.

Prinsip "*the best process create the brilliant output*", demikianlah prinsip yang diamanahi oleh KH. Hasbullah Ahmad selaku Ketua Dewan Pembina Yayasan Jâ-alHaq kepada manajemen MI Plus Jâ-alHaq dan semua unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Jâ-alHaq. *The best process* merupakan pengejawanan spirit yang kemudian berimplikasi kepada PSB (penerimaan santri baru) dengan tidak melalui sistem. Artinya *heterogenitas* yang tinggi pada kemampuan intelektual dan prilaku santri di awal tahun pembelajaran tersebut merupakan sebuah keniscayaan. MI Plus Jâ-alHaq secara pasti tidak menstandarkan *the best process* sebagai persyaratan utama penerima santri baru.

## 2. Profil MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu

Nama Sekolah: MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu. Nomor NPSN: 60728459. Alamat Sekolah: Jln. Bhayangkara No. 43 Kel. Sidomulyo Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Tanggal Sekolah Berdiri: 1 Juni 2008. Status Sekolah: Swasta/Yayasan. Bangunan Sekolah: Milik Sendiri.<sup>2</sup>

## 3. Visi dan Misi MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu

### a. Visi Madrasah

“Menyiapkan generasi muslim yang cerdas intelektual, cerdas emosional, dan cerdas spiritual”.<sup>3</sup>

### b. Misi Madrasah

- 1) Melahirkan lulusan dengan kemampuan standar tuntunan sistem pendidikan nasional, sekaligus mampu menjawab harapan masyarakat dalam bidang keagamaan.
- 2) Menciptakan lulusan berdaya saing tinggi pada jenjang pendidikan selanjutnya.

### c. Tujuan Pendidikan Madrasah

- 1) Santri beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Santri sehat jasmani dan rohani.
- 3) Santri kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus-menerus.

---

<sup>2</sup> Arsip MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu tahun 2021.

<sup>3</sup> Arsip MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu tahun 2021.

- 4) Santri memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 5) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.

#### 4. Data Guru dan Staf MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu

Data tenaga guru dan staf di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Data Guru dan Staf MI Plus Jâ-alHaq**  
**Tahun Ajaran 2020-2021**

No	Nama Guru	L/P	Jabatan
1.	Syafira Sulistiana, M.Hum	P	Kepala Sekolah
2.	Anita Anggraini, S.Pd.I	P	Waka Madrasah
3.	Novi Elitra Lovesa, S.Pd	P	Bendahara
4.	Nani Purnama Sari, S.Th.I	P	Guru
5.	Putri Sumariyani, S.Pd.I	P	Guru
6.	Eka Oktalina, S.Pd.I	P	Staf Kurikulum
7.	Bairah, S.Pd.I	P	Guru
8.	Neni Nuraeni, S.Pd	P	Guru
9.	Zainal Arifin	L	Guru
10.	Asep Sunandar, S.Ag	L	Guru
11.	Purnama Sari, M.Pd	P	Guru
12.	Rina Rizana, S.Pd.I	P	Guru
13.	Nora Mustika Damanik, S.Pd.I	P	Guru
14.	Eldeta Marinda, S.Pd.I	P	Guru
15.	Tohirin, S.Pd.I	L	Guru
16.	Fitria Andeni, S.Sos.I	P	Guru
17.	Riska Indriyani, S.Pd.I	P	Guru
18.	Beti Desti Yani, S.Pd.I	P	Guru
19.	Vetty, S.Pd.I	P	Guru
20.	Indah Cempaka, M.Pd.Si	P	Guru

21.	Nuryamin	L	Staff TU
22.	Yanti Purnama Sari, S.Pd	P	Guru
23.	Muhammad Ikhsannudin, S.Pd.I	L	Guru
24.	Sutanto, S.Pd	L	Staf Kesiswaan
25.	Siska Fitriani, S.Pd	P	Guru
26.	Ahmad Miftachul Amin, S.Ag	L	Guru
27.	Imro Atus Soleha, S.Pd	L	Guru
28.	Rinai Sumiyati, S.Pd	P	Guru
29.	Seri Melani, S.Pd	P	Guru
30.	Desi Kurniati, S.Pd	P	Guru
31.	Diah Dwi Ikranegara, S.Th.I	P	Guru

Sumber : Arsip MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu tahun 2021.

#### 5. Data Siswa MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu

Adapun jumlah siswa-siswi di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu adalah 406 orang siswa, dengan rincian 208 siswa laki-laki dan 198 siswa perempuan, dengan data sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa MI Plus Jâ-alHaq**  
**Tahun Ajaran 2020-2021**

Kelas	Jumlah siswa ( orang )		
	L	P	Jumlah
I A	11	13	24
I B	6	17	23
I C	14	10	24
II A	17	16	33
II B	16	16	32
III A	14	18	32
III B	20	12	32
IV A	18	17	35
IV B	19	15	34
V A	11	13	24
V B	10	14	24
VI A	18	11	29
VI B	17	12	29
VI C	16	15	31

<b>Total</b>	<b>208</b>	<b>198</b>	<b>406</b>
--------------	------------	------------	------------

Sumber : Arsip MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu tahun 2021.

#### 5. Data Sarana dan Prasarana MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu

Secara bentuk bangunan MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sudah permanen yang dibatasih oleh tembok dan pagar pembatsan disekelilingnya. Upaya itu dilakukan untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Adapun beberapa fasilitas penunjang proses pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana MI Plus Jâ-alHaq**  
**Tahun Ajaran 2020-2021**

<b>No</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang belajar/kelas	14
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang TU	1
4.	Ruang perpustakaan	1
5.	Ruang UKS	1
6.	WC Kepala Sekolah/guru	1
7.	WC Siswa	6
8.	Rumah penjaga sekolah	1
9.	Mushola	1
10.	Pos Satpam	1
11.	CCTV	4
12.	Meja Guru	31
13.	Kursi Guru	31
14.	Meja Siswa	203
15.	Tempat wudhu	2
16.	Kantin sekolah	1
17.	Kotak Sampah	18
18.	Lapangan Upacara	1
19.	Wifi	1

Sumber : Arsip MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu tahun 2021.

## B. Deskripsi Data Penelitian Kelas Eksperimen dan Control

### 1. Data Hasil *Pre test* dan *Post test* Kelas eksperimen V.B

Berikut ini hasil penelitian berupa nilai *pre test* siswa Kelas V.B

MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai kelas eksperimen, yaitu:

**Tabel 4.4**  
**Nilai *Pre Test* Kelas V.B (Kelas Eksperimen)**

No	Nama Siswa	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Alden Bhadrika Charizon	48	72
2	Bilqis Artanti Dzakiyah Putri	56	80
3	Daffa Ichsan Qorisu	60	80
4	Fadhil Rakha Ramadhan	52	68
5	Furqan Karimul Syauqi	68	76
6	Hadinna Mufroza	72	92
7	Hafiza Mutiara Putri	64	72
8	Inayah Ramadhani	72	80
9	Kanaka Robbi Rizqullah	52	92
10	Khansa Fathiyyah Zahrani	40	60
11	Marsella Salsabila	80	60
12	Muhammad Dzaky AlFathir	40	68
13	Muhammad Faizh Abdillah	72	80
14	Muhammad Naufal Raditya	52	68
15	Muhammad Syamil AlKhoiri	80	100
16	Nafisah Hammalatusa'dah	64	80
17	Odelya Zaskya Ainun	76	84
18	Qiyamullaili Ash Shifa	52	72
19	Queen Savira Meyda	56	68
20	Requinshafa Reffenza	64	80
21	Salwa Althafunnisa Riangga	52	60
22	Sandhy Panji Alam	64	72
23	Umar Fatin Fatikul Hakim	68	80
24	Zivanna Rizkya Putri	68	76
<b>Jumlah</b>		<b>1472</b>	<b>1810</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>61,33</b>	<b>75,42</b>



**Tabel 4.5**  
**Kelas Eksperimen**

<i>Pretest</i>	N	Nilai Min	Nilai Maks	Rata – Rata
	24	40	80	61,33
<i>Posrres</i>	24	60	100	75,83

Dari tabel diatas diperoleh nilai terendah untuk pretest kelas eksperimen sebesar 40 dan tertinggi 80 dengan rata-rata 61,33 sedangkan untuk nilai terendah posttest kelas eksperimen sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 100 dengan rata-rata 75,83. Maka dapat dilihat perbedaan antara pretest dan posttest yang begitu signifikan.

**Tabel 4.6**  
**Klasifikasi Hasil Tes Kelas Eksperimen**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1	40 – 48	3	6,25
2	49 – 57	7	14,58333333
3	58 – 66	8	16,6666667
4	67 – 75	14	29,1666667
5	76 – 84	13	27,08333333
6	85 – 93	2	4,16666667
7	94 – 100	1	2,083333333
Jumlah		48	100

Pada tabel diatas, klasifikasi hasil tes yang diperoleh kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Pada interval kelas terendah 40 – 48 sebanyak 3 siswa dan interval kelas tertinggi 94 – 100 yang diperoleh siswa sebanyak 1 orang untuk rata-rata 75,83 dengan demikian adanya pengaruh dalam menggunakan model *think talk write* dipadukan dengan *picture card*

dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

2. *Pre test* dan *Post test* Kelas control V.A

Berikut ini hasil nilai *pre test* siswa Kelas V.A MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu, sebagai kelas kontrol, yaitu :

**Tabel 4.7**  
**Nilai *Pre Test* Kelas V.A (Kelas Kontrol)**

No	Nama Siswa	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Achmad Fayzulen Djangpio	60	68
2	Afifah Aulia Putri	64	72
3	Ahmad Farid Bahja	70	72
4	Alfinashir Ibadisyakir Syah	60	60
5	Aynun Mardiyah	72	75
6	Arif Rahman Hakim	64	72
7	Erika Adilla	64	64
8	Fairuz Elghani Yuwan	72	76
9	Griselda Amelia Putri	60	64
10	Hanna Varisha Marendi	52	54
11	Hanni Febrianty Arzahra A	72	70
12	Kania Rahmadhani Muralie	60	64
13	Marisa Salsabila	40	50
14	Muhammad Farel Febrian	60	60
15	Muhammad Fathan Alfarisi	76	80
16	Muhammad Ghazi AlMiswah	64	68
17	Muhammad Maulana Malik Az-Zhahir	76	82
18	Nabila Luthfia	64	64
19	Naeila Andinnata Fakhira	76	72
20	Nazwa Azzahra Kinanti	80	80
21	Salma Rizqya Fauzi	64	70
22	Salsabila Izzah Khairunnisa	60	72

23	Syarif Rahmatullah	68	76
24	Teungku Muhammad Rasyid Nashir	72	76
<b>Jumlah</b>		<b>1570</b>	<b>1661</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>65,41</b>	<b>69,20</b>

**Tabel 4.8**  
**Kelas control**

	N	Nilai Min	Nilai Maks	Rata – Rata
<i>Pretest</i>	24	40	80	65,42
<i>Posttes</i>	24	50	82	69,21

Dari tabel diatas diperoleh nilai terendah untuk pretest kelas control sebesar 40 dan tertinggi 80 dengan rata-rata 65,42 sedangkan untuk nilai terendah posttest kelas control sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 82 dengan rata-rata 69,21. Hal ini dapat dilihat tidak terlalu ada perbedaan antara pretest dan posttest pada kelas control.

**Table 4.9**  
**Klasifikasi Hasil Kelas Control**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1	40 – 45	1	2,08333333
2	46 – 51	1	2,08333333
3	52 – 57	2	4,16666667
4	58 – 63	8	16,6666667
5	64 – 69	13	27,0833333
6	70 – 75	13	27,0833333
7	76 – 81	9	18,75
8	82 – 87	1	2,08333333
JUMLAH		48	100

Pada klasifikasi hasil tes yang diperoleh kelas control menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang signifikan. Dari nilai terendah 40 -45 didapat 1 siswa dan nilai tertinggi

82-87 didapat 1 siswa sedangkan nilai yang paling banyak didapat siswa dari 64-49 dan 70-75 sebanyak 13 siswa. Pada nilai rata-rata posttest 69,42 yang berarti lebih kecil dari nilai kelas eksperimen dengan demikian menggunakan model *think talk write* dipadukan dengan *picture card* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran siswa.

### 3. Deskriptif analisis pretest, posttest kelas eksperimen dan control

Deskriptif analisis untuk mengetahui nilai terendah dan tertinggi serta nilai rata-rata pada suatu sampel. Deskriptif analisis dilakukan dengan menggunakan spss versi 16.

**Tabel 4.10**  
**Data Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST EKSPERIMEN	24	40	80	61.33	11.416
POSTTEST EKSPERIMEN	24	60	100	75.83	10.111
PRETEST CONTROL	24	40	80	65.42	8.757
POSTTES CONTROL	24	50	82	69.21	8.049
Valid N (listwise)	24				

Penjelasan:

Mean pretest eksperimen: 61.33, Mean posttest eksperimen 75.83.  
Mean pretest control: 65.42, Mean posttest control: 69.21, Nilai terendah pretest dan posttest eksperimen: 40 dan 60, Nilai tertinggi pretest dan

posttes eksperimen: 80 dan 100, Nilai terendah pretest dan posttest control: 40 dan 50, Nilai tertinggi pretest dan posttest control 80 dan 82

### C. Analisis Data Penelitian

#### a. Uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$  sebaliknya jika nilai  $< 0,05$  maka distribusi dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut.

**Tabel 4.11**  
**Normalitas Data**  
**Tests of Normality**

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Pretest	.134	24	.200*	.957	24	.374
	Eksperimen						
	Posttest	.173	24	.060	.943	24	.186
	Eksperimen						
	Pretest	.185	24	.033	.919	24	.056
	Control						
	Posttest	.136	24	.200*	.956	24	.365
	Control						

Tabel diatas menggambarkan hasil uji normalitas data kelas eksperimen dan control menggunakan uji Shapiro-Wilk. Dari tabel tersebut diketahui nilai signifikansi pretest eksperimen 0.374 dan posttest eksperimen 0.186 sedangkan nilai signifikansi pretest kelas control 0.056

dan posttest control 0.365 yang artinya setiap nilai signifikasinya lebih dari 0.05, jadi berdasarkan tabel tersebut uji normalitas variabel penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai skor signifikan yang bervariasi dan  $> 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji untuk mengetahui apakah variasi beberapa dari data populasi memiliki varians yang sama atau tidak, dengan ketentuan yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0,05$  maka dikatakan bahwa data homogen.
2. Jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$  maka dikatakan bahwa data tidak homogeny.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KEMAMPUAN	Based on Mean	.896	1	46	.349
BERPIKIR	Based on Median	.958	1	46	.333
KRITIS	Based on Median and with adjusted df	.958	1	44.907	.333
	Based on trimmed mean	.997	1	46	.323

Tabel diatas menggambarkan hasil uji homogenitas untuk kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas control dengan menggunakan uji Levene test, diperoleh nilai signifikansi eksperimen .349

$> 0,05$  dan nilai signifikansi kelas control  $.333 > 0,05$  maka data kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan control dikatakan homogen.

c. Uji Hipotesis Data

Uji t berpasangan (paired t-test) merupakan salah satu metode pengujian hipotesis ciri-ciri yang paling ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat dua perlakuan yang berbeda. Penelitian ini memperoleh dua sampel sesuai perlakuannya. Dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel test, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**Tabel 4.13**  
**Uji Hipotesis**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Berpikir Kritis	Equal variances assumed	.896	.349	2.511	46	.016	6.625	2.638	1.315	11.935
	Equal variances not assumed			2.511	43.798	.016	6.625	2.638	1.308	11.942

Tabel diatas menggambarkan hasil uji beda rata-rata antara kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas control dengan menggunakan uji t independent sampel test. Uji ini dilakukan karena data kemampuan berpikir kritis berdistribusi normal, dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *t-test* (t-hitung) sebesar 2.511 dan nilai t-tabel 1,678 dengan nilai p 0,016. Karena nilai t-hitung lebih besar dar t-tabel ( $2,511 > 1,678$ ) atau  $p < 0,05$  maka dapat dikatakan adanya rata-rata anatara berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas control. Hal ini bearti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Dengan kata lainterdapat pengaruh signifikan, pengaruh model *think talk write* dipadukan dengan *picture card* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Menurut Porter model pembelajaran *think talk write* adalah pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil dari belajar yang diperolehnya. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian. Setelah waktu dan tempat penelitan kemudian mempersiapkan instrument penelittiannya yang sudah divalidkan untuk menganalisis tingkat validaitas item angket dalam penlitian ini menggunakan teknik korelasi product moment dangan rumus:



$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.11 (*test of normality*) maksud dari tabel tersebut maka peneliti menjelaskannya secara rinci sebagai berikut. Dari tabel 4.11 diketahui nilai signifikan sebesar  $0.186 > 0.05$  maka dapat dikatakan data berdistribusi normal selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas.

Uji homogenitas adalah pengujian untuk sama tau tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih, untuk melihat data penelitian ini homogen atau tidak. Penelitian menggunakan aplikasi *spss* versi 16, untuk uji homogenitas dilihat dari tabel 4.12 diketahui nilai dari tabel (*test of homogeneity of variance*)  $0.349 > 0.05$  maka dapat dikatakan data tersebut homogen.

Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah melalui pengisian soal oleh sampel penelitian ini menggunakan alternatif soal pilihan ganda. Pada tiap-tiap kelas dilakukan uji coba pretest dan posttest dimana kelas control menggunakan model konverensip atau ceramah dan kelas eksperimen menggunakan Model *Think Talk Write* Dipadukan Dengan *Picture Card* pada tiap kelas sama-sama membahas materi yang sama dan pembejaran yang sama yaitu pembelajaran IPA, pada penelitian ini dilakukan ditempat yang sama yaitu MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil belajar pre test keseluruhan siswa memiliki kemampuan awal yang sama sebelum proses pembelajaran, baik padaa kelas control maupun kelas eksperimen. Semua kelas memiliki kemampuan yang

sama, sehingga tidak terdapat kelas unggulan dan non unggulan, sebelum diberikan perlakuan pada masing-masing kelas selanjutnya diberikan perlakuan yaitu posttes untuk melihat peningkatan kemampuan terhadap materi dan melihat perbedaanya dilakukan uji statistik.

Penelitian ini menggunakan strategi yang berbeda tiap masing kelasnya yang dibandingkan untuk melihat pengaruh dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Adanya pengaruh dapat dilihat dari besarnya yang didapatkan siswa dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. Perhitungan ukuran dilakukan ketika terjadi perbedaan yang signifikan terhadap model *think talk write* dipadukan dengan *picture card*. Pada kelas eksperimen dan kelas control yang menggunakan strategi pembelajaran atau model pembelajran yang berbeda.

Hasil pembelajaran dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *think talk write* dipadukan dengan *picture card* dapat dilihat dari hasil posttest antara kelas eksperimen dengan kelas control. Pada kelas control rata-rata hasil belajar 69,21 sedangkan untuk kelas eksperimen rata-ratanya 75,83. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi 6,62 dibandingkan dengan kelas control.

Apabila data semuanya telah normal dan homogen maka bisa dilanjutkan uji hipotesis dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel test, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis pada data yang diperoleh dari hasil tes, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar antara pembelajaran kelas eksperimen dan pembelajaran kelas control signifikan atau tidak atau tidak, dengan taraf signifikan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dilihat dari tingkat signifikansi yaitu  $0,016 < 0,05$  artinya ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas control. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh pada Model *Think Talk Write* Dipadukan Dengan *Picture Card* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

Dapat peneliti katakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write* dipadukan dengan *picture card* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, meskipun banyak kendala yang dihadapi ditengah pandemi ini seperti sekolah dengan keadaan belajar sip-sipan pergantian jadwal bagi siswa dari senin sampai rabu dan dari kamis sampai sabtu, namun hal itu tidak menghalangi keinginan siswa untuk tetap belajar dan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi situasi belajar ditengan pandemi yang sedang melandah ini karena pendidikan adalah kunci keberhasilan generasi bangsa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model *think talk write* dipadukan dengan *picture card* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dari hasil dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *t-test* (t-hitung) sebesar 2.511 dan nilai t-tabel 1,678 dengan nilai  $p < 0,016$ . Karena nilai t-hitung lebih besar dar t-tabel ( $2,511 > 1,678$ ) atau  $p < 0,05$  maka dapat dikatakan adanya rata-rata anatara berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas control. Hal ini bearti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Dengan kata lain terdapat pengaruh signifikan, pengaruh model *think talk write* dipadukan dengan *picture card* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sekolah

Sekolah senantiasa mendukung dan memfasilitasi guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

## 2. Guru

Guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif, salah satunya menggunakan model pembelajaran *think talk write* dipadukan dengan *picture card* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dan siswa juga tidak mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

## 3. Siswa

Siswa hendaknya lebih aktif lagi tanpa harus adanya motivasi atau dorongan dari guru dan bisa lebih fokus lagi dalam memperhatikan materi yang sedang dijelaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah.2017. *Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa*. Edureligia.Vol 1. No 1
- Ahmatika Deti. *Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan pendekatan inquiry/discovery*. Vol 3. No 1.
- Al-Tabany Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konsektual*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Anggraeni Hani, dkk. 2018. *Pengaruh Reciprocal Teaching Dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA Pada Materi Sistem Reproduksi*. 2018. Jurnal Biodata Vol. 11, No.1
- Anggraeni Putu Jessica Dewi, dkk. 2019. *Media Kartu Bergambar Sebagai Media Pengajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Kelompok Belajar B Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bali Kiddy*. Jurnal Bahasa Dan Sastra.Vol 5. No 2
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyafah Abas.2019. *Menimbang Model Pembelajaran*. Indonesia Jurnal of Islamic Education. Vol 6. No 1
- Armini Ni PutuSeni, Wibawa I Made Citra, Murda I Nyoman. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD*. Vol. 5
- Ardiyanti Yusi. 2016. *Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi*. Vol 5. No 2
- Bungin Bungin. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pernerda Media Group
- Bustami Yakobus, Riyati Yance, Julung Hendrikus. 2019. *Think talk write with pictured cards on human digestive system: impact of critical thinking skills*. Jurnal Pendidikan Biologi. Vol 12. No 1

- Elida Nunun. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Pembelajaran Think-Talk-Writ (Ttw)*. Infinity. Vol 1. No, 2
- Fitriyati Ida, Arif Hidayat, Munzil. 2017 *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Penalaran Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pembelajaran Sains. Vol, 1. No,1
- Gunawan Wayan, Dibia I Ketut, Mahadewi Luh Putu Putrini. 2016. *Penerapan Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA*. Vol. 4.
- Hamdu Ghullam, Agustina Lisa. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*. Vol. 11 No. 82
- Hamdi Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta, depublish
- Heriyansyah. 2018. *Guru Adalah Manager Sesungguhnya Di Sekolah*, Vol. 1
- Ichsanlimi Zajuli, dkk. 2018, *Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi*, Jurnal Pendidikan IPA Veteran. Vol. 2, No. 2
- Istiningsih Galih, dkk. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran "Promister" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah PGSD. Vol 11. No 2
- Kartika Ardia Tika. Dkk. 2020 *Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Pada Mata Pelajaran IPA*. JARTIKA. Vol 3. No 1
- Khusna Azizatul, Sulianto Joko, dan Widyaningrum Ari. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Berbantu Media Cd Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Vol. 10.
- Kumara Amitya. 2014. *Model Pembelajaran "Active Learning" Mata Pelajaran Sains Tingkat SD Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan "Life Skills"*. Jurnal Psikologi. Vol 1. No 2
- Kusuma Jaka Wijaya. 2016. *Pengaruh Pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap Hasil belajar mahasiswa STIE Bina Bangsa Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi*. Jurnal Matematika. Vol 3, No 2

- Maidar Erzor. 2018. *Penggunaan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPA Materi Ciri-Ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN. No. 031/ XI Kampung Dalam Tahun 2016/2017*. Vol. 18.
- Mardati Asih, Wangid Muhamad Nur. 2015. *Pengembangan Media Permainan Kartu Gambar Dengan Teknik Make A Match Untuk Kelas I SD*.
- Marhayati. 2018. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Bentuk Molekel Berdasarkan Teori Hibridisasi Kelas XII IPA 2 SMA Panca Bhakti Pontianak*. Jurnal Ilmiah. Vol 6. No1
- Masturi, dkk. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Organisme Dilihat Dari Tingkat Kemandirian Belajar Siswa di SD 5 Dersalam Kud*. Vol 7
- Muakhirin Binti. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD*, Jurnal Ilmu Guru. No. 1
- Mulyadi Mohamad. 2011. *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*. Vol. 15.
- Novianti Rahmah. 2013. *Pengaruh Permainan Kartu Bergambar Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol 7. No 2
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi*. Vol 1. No 2
- Poniman. 2018. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Permainan Kartu Bergambar*. Jurnal KIBASP. Vol 2. No 1
- Pratita Dewi. 2014. *penggunaan media kartu gambar untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi di SMP*. Jurnal Parameter Vol, 25 No. 2
- Purwati Ratna, dkk. 2016. *Analisi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaran Model Creative Problem Solving*. Kadikma. Vol 7. No 1
- Pusparatri Retno Kuning Dewi. 2012. *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Ilmu Guru. Vol 1. No 2
- Sadirman Aarief S. 2009. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada



- Sahimin, dkk. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo*. EduReligia. Vol 1. No 2
- Sari Eka Ramadhan, Kurniaman Otang. 2019. *Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 067 Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Guru SD. Vol 8. No 2
- Sedarmayanti, Hidayat Syarifudin. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung. CV. Mandar Maju,
- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Simanjuntak Maslina. 2015. *Model Pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write (TTW) Dan Software Autograph Dalam Mempersiapkan Pendidik Matematika Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)*. Artikel Hasil Kajian. No 469
- Siregar Sakila Adesrini. 2019. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita" SD Negeri 6 Langsa*. Journal of Basic Education Studies. Vol 2. No 1
- Subyantoro. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Sebagai Penunjang Kreativitas Penyusunan Teks Fabel Bagi Peserta Didik SMP Kelas VII*. JPBSI. Vol 7. No 2
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukri Yuni Faryanti, Indriani Farida 2018. *Media Permainan Kartu Gambar Dengan Teknik Think Pair Share*. ISSN. Vol 3. No 1
- Sumarni Utari. dkk. 2012. *Kemampuan dan Disposisi Berpikir Logis, Kritis, dan Kreatif Matematik*. Jurnal Pengajaran MIPA. Vol 17, No 1
- Suparni. 2016. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi*. Jurnal Derivat, Vol 3. No 2
- Tafonao Talizaro. 2018. *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Vol 2

- Umayati Siti, dkk. 2013. *Pengembangan Kartu Bergambar Tiga Dimensi Sebagai Media Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran IPA Terpadu Tema Kehidupan*. USEJ. Vol 2. No 2
- Walid Ahmad, Dkk. 2019. *Penyusun Instrumen Tes Keterampilan Proses Sains Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu*. Jurnal Penelitian Pendidikan Sains. Vol 9, No 1
- Walid Ahmad. 2020. *Profil Penilaian Hasil Belajar IPA Melalui Media Daring Dan Luring Pada Mid Semester di MTs Negeri 4 Mukomuko Provinsi Bengkulu*. Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran. Vol 2, No. 2
- Wibowo Imam Suwardi ,Farnisa Ririn. 2018. *Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Vol. 3
- Widya Adi. 2019. *Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia*. Vol 4. No 1
- Wijayanti Dw Indri Ayu. 2015. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPA di 3 SD Gugus X Kecamatan Buleleng*. Jurnal PGSD. Vol 3 No 1
- Winarti Ashi. 2018. *Model pembelajaran think talk write meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA SD*. Vol. 2.
- Winggowati Sri. 2018. *Penerapan Metode Think-Talk-Write Untuk Mengembangkan Self Confidence Siswa SD*. Vol 3. No 1
- Zulkarnaini. 2011. *Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dan Berpikir Kritis*. IISN, Vol 3. No 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 7873/In.11/F.II/PP.009/10/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Nurlaili, M.Pd.I  
N I P : 197507022000032002  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ahmad Walid, M.Pd  
N I D N : 2011059101  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Herlena  
N I M : 1711240200  
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Think Talk Write* terhadap Hasil Belajar Anak pada Mata Pelajar IPA Kelas IV MI Plus Ja-Alhaq  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 27 Oktober 2020  
Dekan,

ZUBAEDI

Tembusan

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

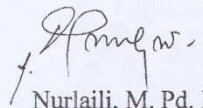
**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara:

Nama : HERLENA  
NIM : 1711240200  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Pengaruh Model Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Anak Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Plus Jâ- alHaq

Tanggal Persetujuan : 16 september 2020  
Pembimbing 1 : Nurlaili, M. Pd. I  
Pembimbing 2 : Ahmad walid, M. Pd.

Ketua Jurusan Tarbiyah



Nurlaili, M. Pd. I

NIP. 197507022000032002



**Yayasan Jam'iyah Khatmil Qur'an**  
**Madrasah Ibtidaiyah Plus Jâ-alHaq**

Jln. Bhayangkara No. 43 Kec. Gading Cempaka Bengkulu  
e-mail : mi.plussjaalhaq@gmail.com / ja-alhaqbengkulu@yahoo.com  
HP. 085268660319

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 220/A.2/MI Plus Jâ-alHaq/IV/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syafira Sulistiana, M.Hum

Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Jâ-alHaq

Menerangkan bahwa :

Nama : Herlena

NIM : 1711240200

Prodi : PGMI

Dengan ini memberikan izin melaksanakan Penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Think Talk Write Dipadukan Dengan Picture Card Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Plus Jâ-alHaq**" Kota Bengkulu.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 14 April 2021  
Kepala MI Plus Jâ-alHaq

**Syafira Sulistiana, M.Hum**  
NIP. 19920802061



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Herlena  
 NIM : 1711240200  
 Jurusan : Tarbiyah  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Nurlaili, M.Pd  
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Think Talk Write Dipadukan Dengan Picture Card Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas V MI Plus Ja-aiHaa Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 6 Juli 2021	Revisi	1. Cek lagi tulisan 2. Abstrak	
2.	Selasa, 13 Juli 2021	Revisi	Nama, Tulisan Tujuan	
3.	Selasa, 27 Juli 2021	Revisi	Kata Pengantar. Kesimpulan	
4.	Selasa, 3 Agustus 2021	Revisi	Tambahkan Pembahasan hasil penelitian	
5.	5 Agustus 2021	Revisi		
6.	9 Agustus 2021		Ace munaasah	

Bengkulu,.....2020

Mengetahui,  
 Dekan,

Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
 196903081996031001

Pembimbing I

(Nurlaili, M.Pd.I)  
 NIP. 197507022000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Herlena

Pembimbing II : Ahmad Walid, M.Pd

NIM : 1711240200

Judul Skripsi : Pengaruh Model Think Talk Write  
dipadukan Dengan Picture Card Dalam Meningkatkan  
Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA  
Kelas V MI Plus Ja-Allah Kota Bengkulu

Program Studi : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Kamis, 17 Juni 2021	Analisis Data Penelitian diganti Menjadi SPSS	Analisis data menjadi SPSS	
2	Kamis, 1 Juli 2021	Revisi bagian akhir bab IV	- Tambahi Penjelasan - beri nama tiap tabel	
3	Senin, 05 Juli 2021	Revisi bagian BAB IV	- Rapiakan tabel	
4	Rabu, 07 Juli 2021	revisi Bab V	- Penjelasan kesimpulan diperbaiki	
5	Kamis, 08 Juli 2021	-	Ace ke Pemb I	

Bengkulu, ..... Jumat ..... 25 Juni 2021

Mengetahui,

Dekan,



Zuhadi, M.Ag, M.Pd)  
19690308-199603 1 001

Pembimbing II

(Ahmad Walid, M.Pd.I)  
NIDN. 2011059101

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa : HERLENA ..... Pembimbing II : Ahmad Walid .....  
 : 1711240200 ..... Judul Skripsi : Pengaruh Model Think Talk  
 : PGMI ..... Write Dipadukan Dengan Picture Card Dalam  
 Studi : ..... Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mat  
Pelajaran IPA kelas V MI Plus Ja - AlHaq

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
7 November 2020	Pemberian SK	ganti judul	
23 November 2020	- Bab I	ACC Bab I	
26 November 2020	- Perbaiki Bab I	- Tambah jurnal	
3 Desember 2020	- lanjut Bab II - III	- Ukur tabel	
8 Desember 2020	- Perbaiki Bab II - III	- Tambah jurnal / Artikel, Ebook	
11 Desember 2020	- Perbaiki Kasian Teori	- Tabel dirapikan	
22 Desember 2020	- Daftar pustaka	- Kurang jurnal	
4 Januari 2021	- Perbaiki	- hilangkan yang tidak Penting	
5 Januari 2021	- ACC	- Perbaiki daftar pustaka	
		- Footnote	
		- Daftar Pustaka	
		- Cover	

Bengkulu, ..... 2020

Mengetahui,  
Dekan,

Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
19690308 199603 1 001

Pembimbing II

(Ahmad Walid, M.Pd)  
NIDN.2011059101





KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: HERLENA Pembimbing I/II :  
 NIM: 1711240200 Judul Skripsi : Persepsi Model Think Talk  
 Jurusan: Tarbiyah write. Dikembangkan Dengan Metode Card Dalam  
 Program Studi: PGMI Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada  
 Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Plus Ja  
 - AlHag Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	Kamis, 07 Januari 2020	- Revisi	- Rapiakan Tulisan - Perbaiki batas foto kiri kanan: 4,4 dan 3,3 - Penggunaan huruf h	
2.	Kamis, 14 Januari 2020	- Revisi	- Cover - Car Artikel Sunar, in arivanto	
3.	Kamis, 21 Januari 2020	- Revisi	- Cover	
4.	Kamis, 28 Januari 2020	- Revisi	- Rapiakan	
5.	Kamis, 11 Februari 2020	ACC		

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd  
 NIP. 19690308 199603 1 001

Bengkulu, .....  
Pembimbing I/II

Nurhaini M.Pd  
 NIP. 19750702200032002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Herlena  
NIM : 1711240200  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Think Talk Write* Dipadukan Dengan *Pivture Card* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu” telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk seminar skripsi.

Pembimbing I

Nurlaili, M.Pd.I  
NIP. 197507022000032002

Bengkulu, juli 2021

Pembimbing II

Ahmad Walid, M.Pd  
NIDN. 2011059101



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan proposal yang ditulis oleh :

**Nama** : Herlena  
**NIM** : 1711240200  
**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
**Jurusan** : Tarbiyah  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Tadris

Proposal yang berjudul “Pengaruh Model *Think Talk Write* Dipadukan Dengan *Pivture Card* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu” telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, proposal tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk seminar proposal.

Pembimbing I

Nurlaili, M.Pd.I  
NIP. 197507022000032002

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing II

Ahmad Walid, M.Pd  
NIDN. 2011059101



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

### PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II,  
bahwa proposal yang ditulis oleh:

Nama : Herlena  
NIM : 1711240200  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal yang berjudul "**Pengaruh Model *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar Anak Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Plus Jâ-alHaq.**"  
Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru "**Pengaruh Model *Think Talk Write* Dipadukan Dengan *Pivture Card* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.**"

Pembimbing I  
Pembimbing II  
Bengkulu, Januari 2021

Nurlaili, M.Pd. I  
NIP. 197507022000032002

Ahmad Walid, M. Pd  
NIDN. 2011059101

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd  
NIP.196911222000032002

## KELAS EKSPERIMEN

### PERKENALAN DAN PEMBERIAN MATERI



## PEMBERIAN MEDIA



## TAHAP THINK (BERPIKIR)



## PROSES TALK( BERBICARA)





## PROSES WRITE (MENULIS)



**PESERTA DIDIK MEMPRESENTASIKAN HASIL DISKUSINYA**



## PENGISIAN TES



## KELAS CONTROL

### PEMBERIAN MATERI





## PEMBERIAN TES

